

**PENGEMBANGAN MATERI CERITA RAKYAT BENGKULU BERBASIS  
KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK**

**(Studi Pada PAUD Uswatun Khasanah Di Kecamatan Pondok Kelapa)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**OLEH :**

**KUSRINGAH**

**NIM : 1416253016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Kusringah  
NIM : 1416253016

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini :

Nama : Kusringah  
NIM : 1416253016  
Judul : Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak (Studi Pada PAUD Uswatun Khasanah Di Kecamatan Pondok Kelapa).

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Februari 2018

PEMBIMBING I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP.19620905199002001

PEMBIMBING II

Fatrica Syaifa, M. Pd I  
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak (Studi Pada PAUD Uswatun Khasanah Di Kecamatan Pondok Kelapa) yang disusun oleh Kusringah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah

Ketua  
Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002

:

Sekretaris  
Adi Saputra, M.Pd  
NIP. 198102212009011013

:

Penguji. I  
Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd  
NIP:197509252001121004

:

Penguji. II  
Ahmad Svarifin, M. Ag  
NIP.198006162015031003

:

Bengkulu, Februari 2018  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

*“And For Those Who Fear Allah, He Will Make Their Path Easy”*  
(Q.S At-Talaq: 4)

*“saya tidak bangga dengan keberhasilan yang tidak saya rencanakan  
sebagaimana saya tidak akan menyesal atas kegagalan yang terjadi  
diujung usaha maksimal”*  
(Harun Al-Rasyid)

*Majulah, tanpa menyingkirkan orang lain  
Naiklah tinggi, tanpa menjatuhkan orang lain  
Dan berbahialah, tanpa harus menyakiti yang lain*

## **PERSEMBAHAN.**

Dengan Mengucap Rasa Syukur Kepada Allah Swt, Atas Segala Kemudahan, Rahmat Dan Hidayah-Nya, Sehingga Kuberhasil Menyelesaikan Study Ini Guna Menggapai Semua Impian Dan Cita-Cita Demi Kebahagiaan Orang-Orang Yang Kucinta. Maka, Kupersembahkan Skripsi Ini:

1. Terkhusus Dan Terutama Ayahanda (Bapak Sumarso) Dan Ibunda (Ibu Sutijah) Yang Telah Mendidik, Membesarkan Dan Memberikan Kasih Sayangnya Dengan Doa-Doa Dan Motivasi Terbesar Dalam Menggapai Impian Dan CitaKu.
2. Teruntuk Kakak-Kakak Kandungku Tercinta (Soliah, Sangidin, Muhimah, Muhimin, Romadi, Dan Roiman ) Yang Telah Memberikan Dukungan Positif, Baik Dukungan Materil Maupun Non Materil Hingga Kubisa Menyelesaikan Studi Ini Dengan Baik.
3. Untuk Seseorang yang Berarti Dalam Hidupku (Alfa Dian Prasestia) Yang Selalu Memberi Semangat Di Setiap Titik Lemahku Dan Selalu Membantu Dalam Perjuangan Kesuksesanku
4. Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd Dan Bunda Fatrica Syafri, M.Pd.I Yang Tidak Pernah Lelah Memberikan Arah dan Bimbingan Terbaiknya Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.
5. Seluruh Dosen PIAUD IAIN Bengkulu Yang Telah Mendidik, Memotivasi Dan Telah Memberikan Bekal Ilmu Yang Bermanfaat Untukku Kedepannya .
6. Para Sahabat Ku (Windiyah, Rafika Klaudia, Nisaul Khoiriah, Ratna Wati, Dan Munirah) Yang Telah Memberi Arti Tentang Kebersamaan Disetiap Perjuanganku
7. Teman-Teman KKN Integrasi Kelompok 94 (Reza Shopia, Een Ardila, Lucy Ardiati, Lidia Novia Sari, Faula Arum Margawati, Dewi Sutilah, Putri Rahayu Harahap, Siska Patdriani, Anugrah Agung Dan Al Mubdi).
8. Teman-Teman Seperjuangan PIAUD 7C Angkatan 2014.
9. Civitas Akademik Iain Bengkulu
10. Agama, Almamater, Bangsa Dan Negriku Indonesia

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kusringah  
NIM : 1416253016  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak (Studi Pada PAUD Uswatun Khasanah Di Kecamatan Pondok Kelapa).”*** Adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Febuari 2018  
Yang Menyatakan

**KUSRINGAH**  
**NIM. 1416253016**

## KATA PENGANTAR

*Bissmillahirrohmanirrohim*

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak (Studi Pada PAUD Uswatun Khasanah Di Kecamatan Pondok Kelapa).”***Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Agung, Manusia paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah di IAIN Bengkulu. Peneliti sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan beserta stafnya, yang telah membantu keberhasilan peneliti.
3. Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing, memotivasi dan memberi pengarahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen PIAUD IAIN Bengkulu yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Seluruh Guru PAUD Uswatun Khasanah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang membangun dari berbagai pihak peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca semua dan tekhhusus bagi peneliti.Amin

Bengkulu, Febuari 2018  
Penyusun

KUSRINGAH  
NIM.1416253016



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan masalah .....	7
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan masalah .....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Gambaran Umum Wilayah atau Daerah Bengkulu.....	10
a. Letak Geografis, Keadaan Alam Dan Penduduk .....	10
b. Latar Belakang Budaya Dan Bahasa.....	11

2.	Cerita Dan Metode Cerita .....	12
a.	Pengertian Cerita.....	12
b.	Komponen Dalam Cerita.....	14
c.	Jenis-Jenis Cerita.....	20
d.	Manfaat Metode Cerita .....	22
3.	Pendidikan Anak Usia Dini.....	25
a.	Pengertian PAUD.....	25
b.	Tujuan Dan Fungsi PAUD .....	26
4.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	27
a.	Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini.....	27
b.	Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini .....	32
c.	Perkembangan Karakter Anak Usia Dini .....	34
5.	Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini.....	36
a.	Pengertian Bahasa Verbal .....	36
b.	Tahap Perkembangan Kemampuan Bahasa Verbal .....	38
c.	Fungsi Pengembangan Bahasa Verbal .....	42
d.	Karakteristik Kemampuan Bahasa Verbal .....	42
e.	Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Verbal ..	44
f.	Pembelajaran Bahasa Verbal.....	45
B.	Penelitian Yang Relevan .....	47
C.	Kerangka Fikir .....	50
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A.	Jenis Penelitian.....	52
B.	Prosedur Pengembangan .....	53
C.	Uji Coba Produk.....	58
D.	Jenis Data .....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Analisis Instrument .....	66
G.	Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>

A. Hasil Penelitian .....	69
1. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	69
a. Sejarah Singkat PAUD .....	69
b. Visi Dan Misi PAUD .....	70
c. Situasi Dan Kondisi PAUD .....	70
d. Penggunaan Sarana Dan Fasilitas PAUD .....	71
e. Data Guru .....	71
f. Data Siswa .....	72
2. Prosedur Pengembangan Produk .....	73
a. Identifikasi Masalah .....	73
b. Pengumpulan Informasi .....	75
c. Desain Produk .....	76
d. Validitas Produk .....	81
e. Perbaikan Produk .....	86
f. Uji Coba Produk Skala Kecil .....	91
g. Revisi Produk .....	96
B. Pembahasan .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Kusringah, 2018 NIM. 1416253016. Judul Skripsi “Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak (Studi Pada PAUD Uswatun Khasanah Di Kecamatan Pondok Kelapa)”. Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri M.Pd. Pembimbing II: Fatrica Syafri, M.Pd.I**

**Kata Kunci:** Materi Cerita Rakyat Bengkulu, Karakteristik AUD, Kemampuan Bahasa Verbal

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk pengembangan cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD yaitu cerita Asal Mula danau Tes yang didesain dengan inovasi warna dan gambar yang lebih menarik sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak di PAUD Uswatun Khasanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)* dengan menggunakan 7 langkah pengembangan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, revisi produk, uji coba produk skala kecil, dan revisi produk kedua. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-test* dan *post-test* dengan kelompok yang sama untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan bahasa verbal anak. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif persentasi. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa produk baru hasil pengembangan sudah layak digunakan karena berada dalam katagori “Sangat Baik” dan untuk tingkat keefektifan produk terhadap kemampuan bahasa verbal anak berada dalam katagori berkembang sesuai harapan dengan diperoleh katagori BB: 0%, MB: 5%, BSH: 30% dan BSB: 65%.

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1 KERANGKA FIKIR .....	51
GAMBAR 2 LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN METODE R&D ....	53
GAMBAR 3 DESAIN EKSPERIMEN UJI COBA PRODUK .....	59
GAMBAR 4 PERUBAHAN HASIL KOVER PRODUK.....	86
GAMBAR 5 PERUBAHAN LATAR GAMBAR TULISAN.....	88
GAMBAR 6 PERUBAHAN UKURAN GAMBAR TOKOH.....	88
GAMBAR 7 PERUBAHAN LATAR TEMPAT .....	89
GAMBAR 8 PERUBAHAN GAMBAR .....	90
GAMBAR 9 GRAFIK NILAI PRE-TEST .....	93
GAMBAR 10 GRAFIK NILAI POST-TEST.....	95
GAMBAR 11 REVISI AKHIR BAGIAN PESAN MORAL .....	96

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 PERKEMBANGAN BAHASA ANAK .....	41
TABEL 2 PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN .....	44
TABEL 3 KISI-KISI ANGKET KEBUTUHAN PRODUK .....	62
TABEL 4 KISI-KISI KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK.....	63
TABEL 5 KRITERIA HASIL BELAJAR .....	63
TABEL 6 KATAGORI KEMAMPUAN BAHASA VERBAL .....	64
TABEL 7 KISI-KISI ANGKET VALIDASI PRODUK .....	65
TABEL 8 HASIL VALIDASI INSTRUMEN .....	66
TABEL 9 SARANA DAN FASILITAS PAUD .....	71
TABEL 10 DAFTAR GURU .....	72
TABEL 11 DAFTAR SISWA .....	72
TABEL 12 REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI 1 .....	82
TABEL 13 REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI 2 .....	83
TABEL 14 REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI 3 .....	85
TABEL 15 HASIL OBSERVASI PRE-TEST.....	92
TABEL 16 KATAGORI HASIL PERSENTASI PRE-TEST .....	93
TABEL 17 HASIL OBSERVASI POST-TETS .....	94
TABEL 18 KATAGORI HASIL PERSENTASI POST-TEST.....	95
TABEL 19 PERBANDINGAN PRE-TEST DENGAN POST-TEST.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I INSTRUMEN ANALISIS PRODUK .....	104
LAMPIRAN II INSTRUMEN VALIDASI PRODUK.....	112
LAMPIRAN III RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN.....	118
LAMPIRAN IV INSTRUMEN UJI COBA PRODUK.....	123
LAMPIRAN V HASIL VALIDASI PRODUK.....	128
LAMPIRAN VI HASIL UJI COBA PRODUK .....	147
LAMPIRAN VII SURAT MENYURAT DAN KARTU SKRIPSI .....	152
LAMPIRAN VII FOTO-FOTO PENELITIAN.....	165
LAMPIRAN IX HASIL PRODUK .....	171

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hakikat anak usia dini dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Usia 0 sampai dengan 6 tahun ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi. Karena sesuai karakteristiknya anak usia dini berada pada masa sensitive dalam menerima stimulasi dan menirukan berbagai aktivitas perilaku kehidupan di lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup> Menurut para ahli psikologi, usia dini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Sehingga usia ini sering disebut sebagai usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.<sup>2</sup>

Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin S. Bloom berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi ketika berusia 8 tahun dan 20% sisahnya pada pertengahan atau akhir dasarwasa kedua.<sup>3</sup> Oleh karena itu masa

---

<sup>1</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain AUD* (Jakarta: Kncana, 2010) h. 6-7

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 2-3

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 3



anak usia dini menjadi bagian yang sangat penting dan tepat untuk diberikan stimulasi pendidikan.

Pendidikan pada Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motoric (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.<sup>4</sup> Pendidikan anak usia dini juga didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, dan aspek seni dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.<sup>5</sup>

Salah satu aspek perkembangan anak yang juga penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi baik lisan dan tulisan (kemampuan verbal) maupun menggunakan tanda-tanda isyarat.<sup>6</sup> Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita.

---

<sup>4</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22-23

<sup>5</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 22

<sup>6</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 137

Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan dan perasaan yang telah didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak yang menyadari kekuatan kata-kata akan berusaha memperbaiki apabila kurang tepat, dan meningkatkannya apabila memperoleh penguatan. Cerita membuat anak menyadari arti pentingnya berdialog dan menuangkan gagasan dan perasaan keinginannya (Ekspresif) dengan kata-kata yang baik.<sup>7</sup>

Musfiroh menyatakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sosial, moral, kesadaran beragama, emosi, semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak.<sup>8</sup>Dalam islam, metode cerita juga sebenarnya telah diisyaratkan dan dikenalkan Allah SWT kepada Rasulullah melalui Al Qur'an, dalam al Qur'an, Surat Hud ayat 120 disebutkan:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ

أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَنْبِتُ لَكَ فَخُذْ وَأَدْكُوا كَفَیْهِ هَذَا الْحَقُّ مَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝

Artinya :*“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Surat Hud : 120)*

Menurut peneliti kandungan dalam ayat ini mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam Al Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang

---

<sup>7</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 87

<sup>8</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2103), h. 82

mengandung nilai pedagogis, dan kebenaran serta mengandung pengajaran untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian jelas bahwa metode kisah atau bercerita memiliki nilai-nilai positif untuk diterapkan dalam dunia pendidikan anak usia dini khususnya anak usia taman kanak-kanak.

Cerita untuk anak taman kanak-kanak dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu cerita rakyat, cerita fiksi modern, dan cerita factual. Ketiga cerita tersebut memiliki sumber dan karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian ketiganya dapat disajikan kepada anak dengan berbagai penyesuaian. Cerita rakyat (*folktale*) adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui penciptanya dan tersebar dari mulut ke mulut. Karena disampaikan dari mulut-kemulut, maka cerita rakyat digolongkan kedalam sastra lisan. Cerita rakyat berkaitan dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Masyarakat kolektif kadang mempercayai cerita tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku mereka.<sup>9</sup>

Namun pada kenyataannya, sering kita temukan bahwa cerita rakyat Bengkulu khususnya banyak mengandung unsur-unsur sara seperti percintaan, kekerasan, kriminalitas dan sebagainya. Unsur-unsur kandungan tersebut tentu tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Sehingga dikhawatirkan anak-anak sebagai peniru yang ulum akan meniru dan menerapkan hal-hal yang belum layak untuk mereka mengetahuinya. Selain

---

<sup>9</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 69

itu, unsur sara juga mempengaruhi perkembangan kemampuan verbal anak baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan anak akan mengikuti kosakata-kosakata negatif (kasar) pada dialog cerita rakyat Bengkulu tersebut. Sedangkan secara tulisan anak mampu menggambar dan menceritakan watak para tokoh yang kasar, kriminalitas dan sebagainya dalam cerita tersebut.

Hal ini terbukti ketika peneliti mengikuti perlombaan cerita rakyat Bengkulu untuk anak TK atau RA terlihat bahwa materi cerita rakyat Bengkulu khususnya banyak mengandung percintaan, kekerasan, pembunuhan, peperangan, dan kriminalitas. Selain hal tersebut materi cerita rakyat Bengkulu terutama nama tokoh sangat sulit dikenal oleh anak-anak dan alur ceritanya kurang menarik serta terlalu berbelit-belit sehingga anak akan merasa bosan untuk mendengarkannya. Penggunaan bahasa pada cerita rakyat Bengkulu juga terlalu tinggi menggunakan kalimat kiasan, ungkapan yang mengandung makna abstrak serta menggunakan dialog-dialog yang kasar atau negatif. Hal ini tentu akan mempengaruhi kemampuan bahasa verbal anak yang semakin rendah. Hal ini terjadi karena anak tidak paham penggunaan bahasa tersebut.

Disamping itu peneliti kemudian melakukan observasi awal di PAUD uswatun Khasanah Bengkulu tengah pada tanggal 15 Juli tahun 2017 terkait penerapan cerita rakyat Bengkulu melalui metode bercerita. Pada observasi ini peneliti melihat guru menceritakan cerita rakyat Bengkulu tentang Legenda Danau tes tanpa di modifikasi alur dan nama tokoh dalam cerita tersebut. Hasilnya ketika anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut

secara lisan mereka banyak bingung dan diam karena tidak tahu. Bahkan ketika menceritakan sebuah cerita tersebut anak-anak tidak konsentrasi untuk mendengarkannya. Hal ini tentu karena penggunaan bahasa pada cerita asli terlalu bersifat abstrak untuk anak.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka diperlukannya pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu khusus anak usia dini. Karena cerita rakyat Bengkulu juga perlu untuk dikenalkan kepada anak-anak guna menanamkan nilai-nilai adat istiadat dan budaya masyarakat Bengkulu. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu sesuai tumbuh kembang dan karakteristik anak usia dini melalui metode bercerita terutama dalam hal mengembangkan kemampuan bahasa verbal anak. Dengan hal tersebut maka peneliti mengambil judul "*Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik AUD Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak*" (Studi pada PAUD Uswatun Khasanah).

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Materi cerita Rakyat Bengkulu mengandung unsur sara meliputi kekerasan, pembunuhan, pencintaan, peperangan atau kriminalitas dan sebagainya.
2. Alur cerita rakyat Bengkulu terlalu panjang dan berbelit-belit.
3. Penggunaan bahasa terlalu sulit dikenal anak.
4. Nama tokoh sulit dikenal dan tidak menarik anak sehingga anak mudah lupa untuk mengingatnya,

5. Anak tidak mengerti cerita yang telah ia dengar oleh gurunya, melainkan kekerasan dan perkelahian dalam cerita yang ia pahami.
6. Anak tidak fokus untuk mendengarkannya.
7. Kemampuan mengungkapkan bahasa verbal anak masih lemah.
8. Ada beberapa cerita rakyat Bengkulu yang dikenal dalam proses pembelajaran AUD diantaranya adalah cerita tentang Legenda Ular Kepala Tujuh, Putri Gading Cempaka, Anak Lumang, Asal Mula Danau Tes, Putri Serindang Bulan dan Kancil Siput dan Manusia.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam hal :

1. Materi cerita rakyat Bengkulu yang akan dikembangkan berbasis karakteristik Anak Usia Dini.
2. Cerita Rakyat Bengkulu yang dipilih dalam pengembangan ini adalah cerita tentang Asal Mula Danau Tes.
3. Kemampuan bahasa Verbal anak usia 5-6 tahun di PAUD Uswatun Khasanah yang akan diteliti.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak?

2. Apakah Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak?

#### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal anak.
2. Untuk Mengetahui Apakah Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan penulis tentang karakteristik anak usia dini dan menambah pengetahuan peneliti tentang membuat buku cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD di PAUD kecamatan Pondok Kelapa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan agar pengembangan cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD dapat dikembangkan di RA uswatun

Khasanah Bengkulu Tengah dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak.

- b. Penelitian juga dilakukan dalam menyelesaikan studi S1 peneliti pada Fakultas tarbiyah dan Tadeis Program Studi Pendidikan Islam Anak usia dini (PIAUD).
- c. Penelitian ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan perkembangan kemampuan verbal anak.
- d. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan bagi peneliti lain tentang pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD melalui metode cerita.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Gambaran Umum Wilayah Atau Daerah Bengkulu

###### a. Letak Geografis, Keadaan Alam, dan Penduduk

Secara geografis Bengkulu terletak di wilayah bagian Pantai Barat Sumatra, memiliki pantai yang panjang dan curam dengan gelombang air laut yang besar sehingga terus-menerus menyebabkan erosi. Akibat erosi tersebut akhirnya mengakibatkan terbentuknya teluk di Bengkulu, yaitu Teluk Pulauo, Teluk Sasambat, Teluk krui, Teluk Tenumbang Dan Teluk Blimbing. Batas wilayah Bengkulu menurut catatan P.N Van Kempen pada pertengahan abad ke 19 ialah sebelah utara berbatasan dengan Indrapura, Serampai dan Kerinci. Sebelah timur berbatasan dengan Residensi Palembang, sebelah selatan berbatasan dengan distrik Lampung dan sebelah baratnya berbatasan dengan lautan Hindia.<sup>10</sup>

Orang-orang melayu tinggal di tepi pantai, sedangkan orang cina tinggal dibagian barat laut dari Fort Marlborough dengan jumlah 600-700 orang. Sedangkan rumah-rumah penduduk pribumi didaerah pedesaan dan sebagian besar di sepanjang sungai yang bercabang. Adapun mata pencarian penduduk adalah bertani, berkebun. Sedangkan yang tinggal dipinggir pantai mereka lebih senang menangkap ikan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Agus Setiyanto, *Elite Pribumi Bengkulu, Bengkulu* (Bengkulu: Balai Pustaka, 2001), h. 23

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 27-28

b. Latar Belakang Budaya dan Bahasa di Provinsi Bengkulu

Budaya di provinsi Bengkulu banyak dipengaruhi oleh nenek moyang yang berasal dari daerah Cina (*Yunan*) yang datang menetap di pulau Sumatra. Adapun unsur-unsur kebudayaan yang berkembang dan ditemukan diprovinsi Bengkulu pada zaman itu adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) System Religi. System religi dan upacara keagamaan yang terdapat dalam animism dan dinamisme yang dihayati oleh sekelompok masyarakat nelayan, petani dan terutama bagi masyarakat yang dipedalaman.
- 2) System Masyarakat. System dan organisasi kemasyarakatan seperti keluarga, suku, kampong, dusun, system kerja gotong royong, adat istiadat sebagai pegangan dalam suatu masyarakat dimana ia hidup dan bergaul, sudah lama dikenal.
- 3) Bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa-bahasa daerah yang sudah berkembang didaerah provinsi Bengkulu adalah bahasa rejang, bahasa enggano, bahasa melayu Bengkulu (Kota Bengkulu), bahasa serawai (Bengkulu selatan), bahasa lembak (Rejang lebong), bahasa Mulak-Bintuhan ( Bengkulu Selatan) Bahasa Pasemah (Bengkulu Palembang dan Kedurang), dan bahasa pekal didaerah ketahun-sebelat.
- 4) Kesenian. Kesenian daerah Bengkulu memiliki fungsi beragam dalam arti kesenian penduduk bukan saja sekedar menghibur tetapi juga bersifat sacral dan penunjang adat tradisional. Adapun cabang-cabang kesenian

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat sejarah dan nilai tradisional proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah, *Sejarah pendidikan daerah Bengkulu*,(1981)h. 2-7

yang telah dimiliki penduduk adalah pertama seni tari, yaitu tari kejai, tari Gandai, tari perang, tari piring dan sebagainya. Kedua Seni rupa berupa seni dekorasi, sulaman, mengayam dan tenun. Ketiga seni sastra berupa pribahasa, pantun, cerita rakyat dan cerita yang dilagukan.

## 2. Cerita dan Metode Cerita

### a. Pengertian Cerita

Hakikat cerita menurut Horatius adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, dan pengalaman hidup manusia. Bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapa pun, termasuk oleh anak-anak. Cerita menjadi sarana penuntun perilaku yang baik dan sarana kritik bagi perilaku yang kurang baik. Cerita menjadi sarana penuntun yang halus dan sarana kritik yang tidak menyakitkan hati. Anak-anak sebagai manusia yang baru tumbuh sangat baik menerima suguhan semacam itu, terutama agar terbentuk pola norma dan perilaku yang halus dan baik.<sup>13</sup>

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang atau pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bias dibaca atau hanya

---

<sup>13</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.

didengarkan oleh orang yang tidak bias membaca.<sup>14</sup>Bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak-anak baik secara lisan maupun tulisan dan acting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan social anak serta pemahaman tentang dunia melalui pengalaman yang didapatkan. <sup>15</sup>Cerita untuk anak dapat didefinisikan sebagai tuturan lisan, karya bentuk tulis, atau pementasan tentang suatu kejadian, peristiwa dan sebagainya yang terjadi di seputar dunia anak.<sup>16</sup>

Metode cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.<sup>17</sup> Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi disekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang disampaikan kepadanya. Hal itu terjadi biasanya setelah anak berusia 3 tahun.<sup>18</sup>

Cerita untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra. Hanya saja prioritas penikmatnya berbeda. Meskipun demikian, membuat cerita untuk anak tetap harus memenuhi persyaratan. Membuat cerita untuk anak,

---

<sup>14</sup> Abdul aziz abdul majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002) h.8

<sup>15</sup> Aprianti Yofita rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013) h. 81

<sup>16</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Navila, 2010) h. 54

<sup>17</sup> Moeslichatoen, *metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 157

<sup>18</sup> Abdul aziz abdul majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002) h.3

terlebih cerita tertulis membutuhkan ketekunan, pendalaman, pengendalian, kejujuran, pertanggungjawaban, penelitian, energy yang besar dan pengetahuan tentang pembacanya sendiri. Oleh karena itu, cerita untuk anak tetap memiliki unsur-unsur utama pembangun fiksi, seperti tema, alur, setting, sudut pandang, dan sarana kebahasaan. Unsur-unsur tersebut diolah sedemikian rupa sehingga tetap tercerna oleh anak.<sup>19</sup>

Ada beberapa teknik dalam bercerita yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan isi cerita yaitu:<sup>20</sup>

- a. Membaca langsung dari buku cerita
  - b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
  - c. Menceritakan dongeng
  - d. Bercerita dengan papan flannel dan media boneka
  - e. Dramatisasi suatu cerita
  - f. Bercerita dengan memainkan jari-jari tangan.
- b. Komponen Dalam Cerita

Terdapat beberapa komponen dalam sebuah cerita, yakni sebagai berikut :

1. Tema.

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Tema dapat juga diartikan sebagai gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema dapat diklasifikasikan menurut subjek pembicaraan suatu cerita yakni, tema fisik yang mengarah pada kegiatan fisik manusia, tema

---

<sup>19</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 32

<sup>20</sup> Moeslichatoen, *metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 157h.158-160

organic yang mengarah pada masalah hubungan seksual manusia, tema social yang mengarah pada masalah pendidikan, dan propaganda, dan tema egoik yang mengarah pada reaksi-reaksi pribadi yang umumnya menentang pengaruh social. Serta tema ketuhanan yang mengarah pada kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.<sup>21</sup>

Untuk konsumsi anak TK, cerita yang disuguhkan sebaiknya memiliki tema tunggal, berupa tema social maupun tema ketuhanan. Tema yang sesuai untuk mereka antara lain adalah tema moral, dan kemanusiaan. Disamping itu tema yang disajikan untuk anak TK seyogyanya bersifat tradisional. Tema tradisional berbicara mengenai pertentangan baik buruk perseturuan antara kebaikan dan kejahatan. Tema-tema tradisional sangat penting karena memiliki misi pedagogic dan berperan dalam pembentukan pribadi anak untuk mencintai kebenaran menentang kejahatan. Umumnya, tema-tema tradisional digemari oleh anak-anak.

## 2. Amanat.

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Amanat dalam cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran. Amanat yang disampaikan melalui cerita dapat bersifat impilist, dapat pula bersifat ekspilist. Amanat bersifat tak terbatas. Ia mencangkup segenap persoalan hidup dan kehidupan, seluruh masalah yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Amanat cerita untuk anak-anak berbeda dengan amanat cerita untuk

---

<sup>21</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 33-34

orang dewasa, terutama keberadaan tema itu sendiri. Karya sastra modern untuk orang dewasa kadang tidak dibebani amanat walau tersirat sekalipun. Setelah menghayati cerita dan memahami probelmatika didalamnya, penikmat diharapkan menyimpulkan atau mencari penyelesaian sendiri. Hal demikian tidak berlaku bagi anak-anak.<sup>22</sup>

Amanat cerita untuk anak-anak harus ada didalam cerita atau dongeng, baik ditampilkan secara eksplisit maupun implisit, baik dinyatakan melalui tokohnya, maupun oleh penceritanya. Amanat cerita merupakan suatu yang penting dalam ceita anak. Amanat itu menurut Key dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis, yang dapat ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan. Amanat dalam cerita anak, kadang memiliki sisi lain yang bertentangan. Amanat cerita anak kadang bertolak belakang dengan sifat dan prilaku tokoh yang ditampilkan.<sup>23</sup>

### 3. Plot atau Alur Cerita

Alur adalah rangkaian peristiwa atau struktur cerita yang menghubungkan sebab-akibat dalam cerita.<sup>24</sup> Plot adalah peristiwa –peristiwa naratif yang disusun dalam serangkaian waktu. Plot juga dapat didefinisikan sebagai peristiwa-peristiwa narasi (cerita) yang penekanannya terletak pada hubungan kausalitas.

Karena kemampuan *logical* anak TK belum berkembang maksimal, maka plot yang ditampilkan dalam cerita cenderung sederhana, tidak terlalu rumit.

---

<sup>22</sup>Tadkiroatun Musfiroh., *Cerita untuk AUDh*. 36

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 36

<sup>24</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbukan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2103), h. 85

Peristiwa-peristiwa disusun secara urut atau progresif. Agar anak tidak berkebutiran pada alur cerita, alur *regresif* maupun campuran cenderung dihindari. Plot cerita anak cenderung berulang dan mudah ditebak. Hubungan sebab-akibat dalam alur cerita anak cenderung adalah sederhana, dan tidak membutuhkan analisis kognitif yang tinggi.<sup>25</sup> Alur yang biasanya sering digunakan anak-anak dalam cerita adalah alur maju berdasarkan usia dan tingkat konsentrasi anak.<sup>26</sup>

Bagian awal pada cerita anak, umumnya berisi pengenalan setting dan tokoh. Pada klimaks cerita anak biasanya memberikan reaksi tertentu. Seperti menjerit, menutup mata, dan tertegun. Klimaks adalah penentuan cerita, seru, dan mendebarkan. Untuk tidak menimbulkan kesan mengeksploitasi emosi anak, dan untuk menghindari pekatatan puncak perseteruan, cerita untuk anak sebaiknya multiklimaks. Cerita harus diakhiri secara tradisional, yaitu kemenangan bagi tokoh utama yang dibebani amanat dan kekalahan bagi lawannya. Akan lebih baik jika penyelesaian berisi kondisi yang kembali stabil karena tokoh jahat menyadari kesalahannya. Cerita anak seyogyanya disesuaikan dengan daya perhatian anak dan memori span anak. Karena rentang memori anak masih terbatas dan rentang atensi atau perhatian anak masih berkisar 15 menit, maka tidak bijaksana jika anak disuguhkan cerita yang panjang.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, h. 38

<sup>26</sup> Aprianti Yofita rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013) h. 85

<sup>27</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD* h. 38



#### 4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh cerita hadir membawa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.<sup>28</sup> Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi pada cerita anak tokoh itu berwujud binatang atau benda-benda. Anak TK memerlukan tokoh cerita yang jelas dan sederhana. tokoh-tokoh sederhana membantu anak dalam mengidentifikasi tokoh jahat dan tokoh baik. Tokoh sederhana hanya memiliki satu sifat saja, baik saja atau jahat saja. Tokoh yang demikian memudahkan anak mengidentifikasi tokoh dan sifat yang dimilikinya.<sup>29</sup>

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah salah satu sarana cerita. Sudut pandang memperlakukan siapa yang menceritakan atau dari kacamata siapa cerita dikisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan cerita, kebebasan dan keterbatasan cerita, serta keobjektivitasan hal-hal yang diceritakan. Secara garis besar sudut pandang dapat dikategorikan sebagai pesona pertama atau dengan gaya aku dan pesona ketiga dengan gaya diaan. Dalam cerita lisan teknik pertama sulit dilakukan karena anak-anak masih mengalami kebingungan. Karena kata “aku” dalam cerita akan dimaknai anak sebagai pembaca cerita.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2103), h. 85

<sup>29</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUDh*. 38-39

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 41

## 6. Latar

Latar meliputi hubungan waktu, tempat, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Abrams menyatakan bahwa latar merupakan keterangan, petunjuk, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra.<sup>31</sup> Latar adalah unsur cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya dimana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Cerita anak boleh terjadi dalam latar atau setting apapun, asal sesuai dengan perkembangan kognisi dan moral anak-anak. Adapun setting waktu yang tepat adalah sesuai dengan perkembangan bahasa anak seperti besok, sekarang.<sup>32</sup>

## 7. Sarana Kebahasaan

Bahasa sastra memiliki ciri tersendiri, demikian juga dengan bahasa cerita untuk anak-anak. Hal itu ditandai dengan ciri-ciri bentuk kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa tertentu. Anak TK memang dapat memahami beberapa tuturan kompleks. Meskipun demikian, mereka kadang mengalami kesulitan memahami makna kata-kata yang tergolong rumit, taksa, dan konotatif. Oleh karena itu bahasa yang digunakan dalam cerita untuk anak TK ditandai sifat-sifat sebagai berikut: <sup>33</sup>

- a. Kosakata sesuai tahap perkembangan bahasa anak. Cerita untuk anak 4 tahun berisi kata-kata mudah didasarkan pada kira-kira 1500 kata yang

---

<sup>31</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2103), h. 82

<sup>32</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD* h. 42

<sup>33</sup>*Ibid*, h.43-45

diperoleh anak. Untuk anak usia 5 tahun didasarkan pada sekitar 3000 kata, dan untuk anak usia 6 tahun sebanyak 6000 kata yang terakuisi anak

b. Struktur kalimat sesuai tingkat perolehan anak.

- 1) Cerita untuk anak yang berumur 4 tahun berisi kira-kira 4 kata dalam satu kalimat, anak 5 tahun 5 kata, dan anak 6 tahun 6 kata. Hal ini didasarkan pada teori Piaget tentang perkembangan structural kalimat anak.
- 2) Kalimat yang panjang biasanya dipecah menjadi beberapa kalimat. Berisi juga kalimat minor, seperti “hai Cil! Sini!”. Kalimat yang pendek semacam ini dirasa lebih mudah dicerna anak.
- 3) Kadang-kadang berisis kalimat negative, “Kancil tidak melihat siput”. Struktur kalimat negative telah sesuai dengan hasil penelitian para ahli tentang pemerolehan struktur negative anak usia prasekolah.
- 4) Berisi sedikit kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk yang digunakan umumnya berisi klausa kondisional dengan kata jika dan bila.
- 5) Berisi kalimat literal dan langsung. Apa yang diucapkan sesuai dengan yang dimaksudkan. Jarang terdapat implikatur dalam dialog antar tokoh.

c. Jenis-Jenis Cerita

Cerita untuk anak TK dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yakni cerita rakyat, cerita fiksi modern, dan cerita factual. Ketiga jenis cerita tersebut

memiliki sumber dan karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian, ketiganya dapat disajikan kepada anak dengan berbagai penyesuaian.<sup>34</sup>

1) Cerita Rakyat. Cerita rakyat yang dalam bahasa Inggris disebut *folktale* adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui penciptanya dan tersebar luas dari mulut-kemulut. Cerita rakyat berkaitan dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam.<sup>35</sup>

Adapun ciri-ciri cerita rakyat adalah sebagai berikut :

- 1) Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yaitu disebarakan atau diwariskan melalui kata-kata dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya.
  - 2) Disebarakan dalam bentuk yang standar, alam kolektif tertentu.
  - 3) Memiliki versi-versi yang berbeda.
  - 4) Mempunyai bentuk berpola, seperti kata-kata klise, kata pembukaan dan penutup yang baku serta ungkapan-ungkapan tradisional.
  - 5) Bersifat anonym, yakni tidak diketahui lagi nama penciptanya.
  - 6) Mempunyai kegunaan dan fungsi dalam kehidupan kolektif.
  - 7) Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum dan menjadi milik bersama
- 2) Cerita fiksi modern, merupakan cerita imajinatif yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan problematika kehidupan sehari-hari. Fiksi lebih mengarah pada kehidupan namun bukan sejarah atau peristiwa.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, h. 69

<sup>35</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 69

<sup>36</sup> *Ibid*, h.75

- 3) Cerita Faktual. Cerita factual adalah cerita yang didasarkan pada peristiwa factual yang dialami oleh seseorang atau kelompok orang.. Cerita factual biasanya diabadikan dalam buku sejarah atau kitab suci yang dipercaya kebenarannya.<sup>37</sup>

d. Manfaat Metode Bercerita

Cerita banyak memberikan manfaat bagi anak-anak. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh anak dalam penggunaan cerita sebagai media pembelajaran antara lain:<sup>38</sup>

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai social
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui cerita kita dapat:<sup>39</sup>

- 1) Mengasah imajinasi anak. Imajinasi anak dapat dimunculkan melalui pengenalan sesuatu yang baru sehingga otak anak akan produktif memproses informasi yang diterimanya.
- 2) Mengembangkan kemampuan bahasa. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu melalui cperbendaharaan kosa kata yang

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h.76

<sup>38</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Navila, 2010), h. 72-76

<sup>39</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 90

sering didengarnya. Semakin banyak kosa kata yang dikenal maka semakin banyak konsep tentang sesuatu yang dikenalnya.

- 3) Mengembangkan aspek social. Munculnya berbagai tokoh dalam cerita mencerminkan kebersamaan dalam kehidupan social. Melalui berbagai variasi cerita anak akan belajar memunculkan empati social, bekerjasama, percaya dan belajar berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- 4) Mengembangkan aspek moral. Cerita memiliki peluang yang besar dalam menanamkan moralitas pada anak. Pesan-pesan yang kental tentang penanaman disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk menghormati orang tua dan menyanyangi yang mudah serta lain sebagainya. Penanaman moralitas pada anak dianggap efektif karena cara ini berjalan dengan sangat dengan sangat alami tanpa anak merasa digurui.
- 5) Mengembangkan kesadaran beragama. Mengembangkan aspek spiritual melalui cerita dapat dilakukan dengan cerita-cerita yang bertemakan keagamaan. Seperti menceritakan kehidupan para nabi dan sahabatnya.
- 6) Mengembangkan Aspek emosi. Emosi yang menyenangkan pada anak dapat dibentuk melalui aktivitas cerita. Suasana yang dibangun dalam cerita akan berpengaruh dalam pembentukan emosi. Melalui cerita, ada kalanya anak senang dan gembira. Ada kalanya sedih, marah dan sebagainya. semua emosi tersebut harus bias dirasakan oleh anak secara proposional.

- 7) Menumbuhkan semangat berprestasi. Semangat berprestasi dapat ditumbuhkan melalui cerita kepahlawanan, cerita biografi, atau cerita-cerita yang direka yang memiliki muatan semangat berprestasi.
- 8) Melatih konsentrasi anak. Cerita dapat menjadi terapi bagi lemahnya konsentrasi anak. Melalui aktivitas bercerita, anak terbiasa untuk mendengar, menyimak mimik dan gerak si pencerita, atau memberi komentar disela-sela bercerita.

Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis.<sup>40</sup>

Piaget mengemukakan bahwa anak usia TK merupakan masa anak memasuki tahap praoperasional, dimana anak mulai mampu menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Untuk itu diperlukan beberapa buku cerita yang menarik yang sesuai karakteristik anak. Berikut karakteristik buku cerita untuk anak:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Moeslichatoen, *metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 168

<sup>41</sup>Aprianti Yofita rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 89

- 1) Bacaanya disukai.
- 2) Topic menarik perhatian anak.
- 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- 4) Menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak.
- 5) Penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak.
- 6) Ilustrasi cerita relevan dengan latar belakang keluarga dan budaya anak.
- 7) Isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar,
- 8) Bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide bagi anak.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui karakteristik buku cerita untuk AUD harus didasarkan pada sifat-sifat dan perkembangan anak serta menggunakan ilustrasi atau gambar yang menarik perhatian anak. Selain itu jelas bahwa bahasa yang digunakan juga mampu dikenal oleh anak sehingga dapat memberikan informasi yang tepat pada anak.

### **3. Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengantujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti, kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik.<sup>42</sup>

Pendidikan anak usia dini atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat

---

<sup>42</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.17



yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 butir 14 UUNo 2 Tahun 2003, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>43</sup>

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Solehuddin menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini secara praktis adalah sebagai berikut :<sup>45</sup>

1. Kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Mengurangi angka mengulang kelas.
3. Mengurangi angka putus sekolah.
4. Mempercepat pencapaian wajib belajar 9 tahun.
5. Menyelamatkan anak dari kelalaian orang tua.
6. Mengurangi angka buta huruf.

---

<sup>43</sup> Isjoni, *Model pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 11-12

<sup>44</sup> Suyadi, *Konsep dasar PAUD*, h. 19

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 20

Adapun fungsi pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>46</sup>

#### 4. Karakteristik Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini

Secara etimologis kata karakter bersal dari bahasa Yunani, Ieharassein Iyang berarti “*to engrave*” yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Hal ini sama dengan dalam bahasa Inggris istilah karakter (*Character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Berbeda dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>47</sup> Sedangkan secara terminologis, karakter dapat diartikan menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip dalam Marzuki :

*“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts : moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*<sup>48</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa karakter mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar melakukan kebaikan

---

<sup>46</sup> Isjoni, *Model pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 12

<sup>47</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 5

(*moral behavior*), Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku dan ketrampilan.. Dengan demikian maka dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini merupakan suatu sifat seorang anak usia 0-8 tahun yang menjadi pembeda antara anak satu dengan lainnya.

Erickson mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. perilaku berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak.<sup>49</sup> Secara umum, masa anak usia dini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Aktif dan energik, anak lazimnya asenang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti beraktivitas.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan beberapa hal yang sempat dilihat dan didengarkannya, terutama terhadap hal-hal baru.

---

<sup>49</sup> Syamsu Yusuf & nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 47

<sup>50</sup>*Ibid*, 48-50

- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- 6) Spontan. Prilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga mereflesikan apayang ada dalam perasaan dan pikirannya. Ia akan marah jika ada yang membuatnya jengkel, dan menangis ketika ada yang membuatnya sedih, dan ia pun akan memperlihatkan wajah ceria jika ada yang membuatnya gembira.
- 7) Senang dan kaya akan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal, tetapi ia sendiri juga senang menyampaikan cerita pada orang lain.
- 8) Masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi atau kecewa bila menghadapi suatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai perkembangan dan cara berfikirnya anak lazimnya belum bias memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk pada hal-hal yang membahayakan.
- 10) Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal secara instrinstik menarik dan menyenangkan.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku

pada dirinya. Ia senang mencari tahu berbagai hal, dan mempratikannya dengan kemampuan dan ketrampilan serta pengembangan konsep baru.

- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman social anak semakin berminat terhadap orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan berkerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Usia 0 hingga 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini adalah sebagai berikut: <sup>51</sup>

- 1) Masa peka, merupakan masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
- 2) Masa egosentris, sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.
- 3) Masa berkelompok, anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerimasatu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan bagi anak untuk bermain bersama-sama.
- 4) Masa meniru, anak merupakan peniru yang ulung yang dilakukan terhadap lingkungan disekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang disekelilingnya yang dekat.

---

<sup>51</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 1010), h. 7-8

- 5) Masa eksplorasi (penjelajahan), masa penjelajah pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan, meminum, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.

Usia TK merupakan usia emas, dimana perkembangan fisik motorik, emosi, bahasa, dan sosial berlangsung cepat. Adapun ciri-ciri umum perkembangan anak usia TK adalah ditandai dengan usaha mencapai kemandirian dan sosialisasi serta sudah memilkirentang kosentrasi yang lebih lama.<sup>52</sup> Karena dunia anak-anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalui mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar, dan selalu berkembang, maka dunia anak penuh warna dan banyak suka duka dalam tingkah lakunya, maka sangat diperlukan bimbingan dan pengarahan serta pembelajaran pada mereka. Pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>53</sup>

- 1) Belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini menurut Slamet Suyanto menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Pelaksanaannya menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya.

---

<sup>52</sup>Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbukan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2103), h. 17

<sup>53</sup> Meriyati, "*Membangun Karakter Sejak Usia Dini*", vo. 1, no 1 (Agustus 2016) : h. 56

2) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan. Mengacu pada tiga hal penting yaitu berorientasi pada usia yang tepat, berorientasi pada individu yang tepat, dan berorientasi pada konteks social budaya. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

b. Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini

Kementrian pendidikan nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yaitu sebagai berikut :<sup>54</sup>

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatihan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama.
- 2) Jujur, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan.

---

<sup>54</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7-9

- 4) Disiplin, yakni kebiasaan atau tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk aturan dan tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menggapai tujuan.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir seseorang yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala sesuatu.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme yakni, sikap atau tindakan yang mementingkan kepentingan bangsa.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap atau perilaku yang mencerminkan sikap peduli, bangga terhadap negara.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi seseorang dan mengakui kekurangan diri sendiri.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat dan proaktif yakni sikap terbuka untuk menjalin komunikasi dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yakni sikap atau perilaku yang mencerminkan sikap damai, aman, tenang dan nyaman.



- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan tanpa paksaan untuk meluangkan waktu dalam hal informasi.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap atau tindakan yang terus berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan.
- 17) Peduli sosial yakni sikap yang mencerminkan peduli terhadap orang lain.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Adapun indikator keberhasilan pengembangan karakter anak usia dini dapat diketahui dari perilaku anak sehari-hari yang tampak sebagai berikut<sup>55</sup> :

- a. Keasadaran
  - b. Kejujuran
  - c. Keikhlasan
  - d. Kesederhanaan
  - e. Kemandirian
  - f. Kebebasan dalam bertindak
  - g. Kecermatan atau ketelitian
  - h. Komitmen.
- c. Perkembangan Karakter Anak Usia dini

Para ahli pendidikan moral yang mengembangkan teori pembentukan karakter, seperti Lawrence Kohlberg's mengembangkan moral kognitif dan penelitian tentang keadilan sebagai inti moralitas. Kohlberg mengemukakan 3 tingkat dengan 6 keputusan moral yakni :

Tingkat prakonvensional, konvensional dan pascakonvensional. Tingkat prakonvensional terdiri dari tahap moralitas heteronomi dan tahap individualisme. Untuk tahap konvensionalisme memiliki tahap harapan bersama antara pribadi dan tahap sistem sosial dan suara hati. Sedangkan

---

<sup>55</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 90

tahap pascakonvensional terdiri dari tahap kontrak sosial seseorang dan tahap prinsip-prinsip universal.<sup>56</sup>

Tahap moralitas heteronomi adalah tindakan berbuat benar karena taat kepada aturan dan hukum. Pada tahap harapan antar pribadi, seseorang berbuat seperti harapan lingkungan sosialnya dengan alasan untuk menjadi orang baik menurut pandangan dirinya maupun orang lain. Sedangkan tahap sistem sosial dan suara hati merupakan tahap melaksanakan tugas atau aturan yang telah disetujui. Pada tahap kontrak sosial seseorang menyadari bahwa masyarakat memiliki berbagai aturan yang pada umumnya bersifat relatif. Alasan untuk berbuat benar disebabkan kesadaran mematuhi undang-undang demi kesejahteraan masyarakat dan hak asasi manusia.

Melengkapi uraian di atas, Erickson membagi perkembangan manusia menjadi beberapa tahapan, dan setiap tahapan tersebut memiliki konflik yang harus diselesaikan oleh individu tersebut. Pada pendidikan anak usia dini peran orang terdekat seperti ibu, bapak kakak, maupun anggota lainnya sangat penting. Pada perkembangan awal ketika ibu dapat memberikan kebutuhan anak dengan baik pada anak akan membentuk rasa percaya diri dan sebaliknya. Pada tahap selanjutnya ketika berusia 1-2 tahun anak sudah dapat betjalan sendiri dan apabila sering ditakut-takuti maka anak akan menjadi pemalu dan penuh keraguan dalam melakukan suatu tindakan. Pada usia 2-3 tahun anak sudah memiliki inisiatif sehingga perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan inisiatifnya. Dan menjelang usia 6 tahun anak sudah

---

<sup>56</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 75-76

memiliki kompetensi tertentu dalam melakukan sesuatu yang dapat memberikan pengalaman pada dirinya.<sup>57</sup>

## 5. Kemampuan Bahasa Verbal Anak

### a. Pengertian Kemampuan Bahasa Verbal Anak

Menurut Vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Menurut Syaodih mengemukakan bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bayi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan social. Bahasa merupakan alat untuk berfikir. Berfikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan .proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi social. Bahasa adalah alat berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.<sup>58</sup>

Kemampuan bahasa verbal atau sering disebut sebagai kecerdasan linguistik verbal merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat.<sup>59</sup> Kemampuan verbal memiliki

---

<sup>57</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 76

<sup>58</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 73-74

<sup>59</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2013), h.46

arti yang sangat esensial dalam kehidupan manusia modern. Hampir tidak ada satu profesi yang tidak mensyaratkan kemampuan verbal. Bahkan dewasa ini, profesi yang bertumpu pada kecerdasan linguistic memperoleh tempat yang terhargai, seperti presenter, komentator, juru bicara dan sebagainya. Pada anak kemampuan verbal lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarkannya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuannya.<sup>60</sup>

Ada empat kemampuan individu dalam berbahasa, yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengar atau menyimak, serta kemampuan berbicara. Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh individu agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Meskipun demikian, proses kemampuan tersebut diperolehnya secara bertahap seiring dengan bertambahnya usianya. Kemampuan bahasa yang pertama harus dikuasai oleh individu adalah kemampuan berbicara.<sup>61</sup>

#### b. Tahap perkembangan Bahasa Verbal anak

---

<sup>60</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 87

<sup>61</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 34

Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu.<sup>62</sup>

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur perkembangan ini meliputi:<sup>63</sup>

- 1) Tahap 1 (*Pralinguistik*), yaitu antara 0-1 tahun tahap ini terdiri dari:
  - a) Tahap meraban-1 atau pralinguistik pertama. Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, danmenjerit.
  - b) Tahap meraban-2 atau pralinguistik kedua. Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa akna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (*Linguistik*). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II yaitu:
  - a) Tahap-1 holafistik sekitar usia 1 tahun. Ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini ditandai dengan pembendaharaan kata anak kurang lebih 50 kosakata.
  - b) Tahap -2 frasa sekitar usia 1-2 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai rentang 50-100 kosakata.

---

<sup>62</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbukan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2103), h. 17

<sup>63</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.75

- 3) Tahap III meliputi pengembangan tata bahasa yaitu prasekolah 3-5 tahun. Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O anak memperpanjang kata menjadi kalimat.
- 4) Tahap IV tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-9 tahun. Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Bruner menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. *Enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan symbol dengan benda. Pada tahap proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, dan air. Kelak semakin dewasa ia akan mampu menggabungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “minum air dengan gelas”. Pada tahap simbolis anak mulai belajar berfikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa ini” akan berubah menjadi “kenapa dan mengapa”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengerti arti atau makna

kejadian.<sup>64</sup> Pada anak-anak kecerdasan verbal muncul dari berbagai bentuk dan aktivitas berikut diantaranya :<sup>65</sup>

- 1) Anak senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa (2-6 tahun)
- 2) Anak senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari tentang apa yang dilihat dan apa yang diketahui. (3-6 tahun)
- 3) Anak mudah mengingat nama teman, keluarga (2-6 tahun) tempat, atau hal-hal sepele yang pernah didengar atau diketahui.
- 4) Anak suka dan memperhatikan cerita atau pembacaan cerita dari pendidik (2-6 Tahun) dan dapat menceritakan kembali dengan baik (4-6 Tahun)
- 5) Anak suka meniru tulisan disekitarnya dan menunjukkan pencapaian diatas anak-anak sebayanya, mampu membuat pengulangan linear, huruf acak, dan menulis dengan ejaan bunyi atau fonetik.
- 6) Anak suka membaca tulisan pada label-label makanan elektronik, papan nama, judul buku dan sejenisnya.

Berikut peneliti sajikan tabel perkembangan bahasa pada anak.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h 76

<sup>65</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *pengembangan kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 2.8

<sup>66</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 38

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Bahasa anak**

Usia anak	Perkembangan Bahasa
6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon ketika dipanggil namanya</li> <li>• Merespon pada susra orang lain dan menolehkan kepala</li> <li>• Merespon relevan dengan nada marah atau ramah</li> </ul>
12 bulan (1 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan satu atau lebih kata bermakna jika ingin sesuatu. Misalnya potongan kata untuk makan “mam”</li> <li>• Mengerti instruksi sederhana seperti “duduk”</li> <li>• Mengeluarkan kata pertama yang bermakna</li> </ul>
18 bulan (1,5 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kosakata mencapai 5-20 kata, kebanyakan kata benda</li> <li>• Suka mengulang kata atau kalimat.</li> <li>• Dapat mengikuti instruksi “tolong tutup pintunya”</li> </ul>
24 bulan (2 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menyebutkan sebuah nama benda disekitarnya</li> <li>• Menggabungkan dua kata menjadi kalimat pendek, missal ‘mama bobo..’ dan Bisa berespon pada perintah</li> </ul>
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa bicara tentang masa lalu, Tahu nama-nama bagian tubuhnya, Mengkata mencapai 900-1000 kata. Bisa menyebutkan nama, usia, dan jenis kelamin dan Bisa menjawab pertanyaan sederhana tentang lingkungannya.</li> </ul>
4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu nama-nama binatang</li> <li>• Menyebutkan nam-nama benda yang dilihat dibuku atau majalah, Mengenal warna</li> <li>• Bisa mengulang 4 digit kata</li> <li>• Bisa mengulang kata dengan 4 suku kata</li> <li>• Suka mengulang kata, frasa, suku kata, dan bunyi</li> </ul>
5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menggunakan kata deskriptif, Mengerti lawan kata</li> <li>• Dapat menghitung 1-10</li> <li>• Bicara sangat jelas kecuali jika ada salah pengucapan</li> <li>• Dapat mengikuti 3 instruksi sekaligus</li> <li>• Mengerti konsep waktu dan Bisa mengulang kalimat sepanjang 9 kata.</li> </ul>

*Sumber. Ahmad Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini.*



### c. Fungsi Pengembangan Bahasa Anak

Menurut Gardner fungsi bahasa bagi anak TK ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus fungsi bahasa bagi anak TK adalah untuk mengembangkan ekspresi-ekspresi, imajinasi, dan pikiran. Menurut Depdiknas fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat menegembnagkan ekspresi anak.
- 4) Sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pada orang lain.

### d. Karakteristik Kemampuan Bahasa Verbal Anak

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5—6 tahun adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkup warna, ukuran, bentuk, rasa, bau,keindahan, kecepatan,suhu, perbedaan, perbandingan, jarak,dan permukaan kasar halus
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapatmelakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

---

<sup>67</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 81

<sup>68</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 79

5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan karakteristik kemampuan bahasa verbal anak usi 5-6 tahun sudah mampu bercerita dengan baik karena usia demikian telah mampu menjadi pendengar yang baik, bahkan telah mampu untuk menanggapi suatu percakapan.

Adapun Tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKBUD no. 137 tahun 2014 khusus lingkup mengungkapkan bahasa dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 2.**

**Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Lingkup perkembangan</b>	<b>Tingkat pencapaian perkembangan Anak usia 5-6 tahun</b>
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>

Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ol>
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>

*Sumber. PERMENDIKBUD no. 137 tahun 2014*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan kemampuan bahasa verbal anak usia 5-6 tahun meliputi aspek lisan maupun tulisan serta kemampuan berfikir anak dalam berbahasa.

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Verbal Anak

Berbahasa terkait dengan kondisi pergaulan, oleh sebab itu perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Sunarto dan Agung hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 139-140

- 1) Umur anak, bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Semakin bertambah umur seorang anak maka akan semakin bertambah pula bahasanya.
- 2) Kondisi lingkungan, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang akan berbeda dengan anak yang tinggal diperkotaan dengan diperdesaan, pantai maupun pegunungan.
- 3) Kecerdasan anak, ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan oranglain ini sangat dipengaruhi oleh kecerdasan anak.
- 4) Status sosial ekonomi keluarga, keluarga dengan status ekonomi baik umumnya akan menyiapkan situasi yang baik lagi bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
- 5) Kondisi fisik, hal ini diakitkan dengan kondisi kesehatan anak. Seseorang anak yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi tentu akan menghambat perkembangan bahasa anak.

#### 6. Pembelajaran Bahasa Verbal Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Menurut suyanto, melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut ini, antara lain:<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.75

- 1) Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan teman sebayanya sambil bermain bersama.
- 2) Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.
- 3) Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, orang tua dan anak.
- 4) Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jar, anak berbicara mewakili boneka ini.
- 5) Belajar dan bermain dalam kelompok.

Dengan demikian jelas bahwa salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa verbal anak adalah dengan menggunakan cerita. Adapun jenis cerita yang digunakan adalah cerita-cerita yang sesuai karakter anak usia dini.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal penelitian Erma dwi Citawati Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan Judul validasi Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Yang Mengandung Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak Smp Kelas VII Di Singaraja menyimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami cerita anak yang mengandung pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa sebanyak 75% lebih siswa mencapai KKM. Respons siswa juga sangat setuju terhadap materi cerita anak yang mengandung pendidikan karakter sebagai materi ajar dalam pembelajaran membaca cerita anak untuk kelas VII SMP. Dengan kata lain, produk penelitian ini layak atau efektif digunakan sebagai materi ajar. Kelayakan dan keefektifan produk penelitian ini didukung oleh penggunaan bahasa yang relevan dengan tingkat kemampuan siswa, isi materi ajar mengandung pendidikan karakter, sesuai dengan kurikulum, dan kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil uji coba, produk penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran cerita anak untuk siswa kelas VII SMP.<sup>71</sup>
2. Skripsi penelitian Suprihatin dengan judul hasil validasi Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Yang Bermuatan KisahTeladan Upaya Menumbuhkan Karakter Dengan Pendekatan Sainifik Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTS menyimpulkan bahwa (1) aspek materi/isi

---

<sup>71</sup>Erma dwi citawati, *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Yang Mengandung Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak Smp Kelas Vii Di Singaraja*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol 2 tahun 2013, h. 1

memperoleh nilai 78,87 dengan berkategori sangat baik, (2) aspek penyajian materi memperoleh nilai 86,80 dengan berkategori sangat baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 79,69 dengan berkategori sangat baik, (4) aspek grafika memperoleh nilai 94,79 dengan berkategori sangat baik, (5) aspek kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur 95,14 dengan berkategori sangat baik, dan (6) aspek komponen pendekatan saintifik mendapat nilai 93,40 dengan kategori sangat baik.<sup>72</sup>

3. Skripsi penelitian oleh Nur Azizah dengan judul validasi Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes .Penelitian ini menghasilkan buku bacaan cerita rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Buku bacaan cerita rakyat yang dihasilkan yaitu, berisi bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Bacaan-bacaannya meliputi, Jaka Poleng, Dewi Rantangsari, Dukun Bayi karo Baya, Asal-usul Desa Paguyangan, Asal-usul Desa Pesantunan dan Asal-usul Desa Tanggungsari. Bacaan disertai dengan gambar ilustrasi yang diberi warna yang menarik. Bacaan yang dikembangkan mengandung pesan moral sesuai dengan ketentuan penyusunan buku pengayaan atau buku bacaan kepribadian.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Suprihatin, *Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTS*, (Skripsi S1 fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang,2015) h. 198

<sup>73</sup> Nur Azizah, *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. (Skripsi S1Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa Dan SeniUniversitas Negeri Semarang, 2013), h. . VII

Berdasarkan adanya penelitian diatas maka peneliti mengambil judul pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik melalui metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa verbal pada anak usia dini. Studi ini dilakukan di PAUD Uswatun Khasanah kecamatan Pondok Kelapa. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian diatas yaitu dengan menggunakan metode R & D (Research and Development) atau kata lainnya adalah penelitian pengembangan. Selain itu penelitian diatas juga sma-sama berkaitan dengan cerita/kisah yang dikembangkan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi model bahan ajar adalah berbasis karakteristik anak usia dini dan metode yang digunakan adalah metode bercerita. Sedangkan dilihat dari tujuan penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal pada anak usia dini di PAUD Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa.



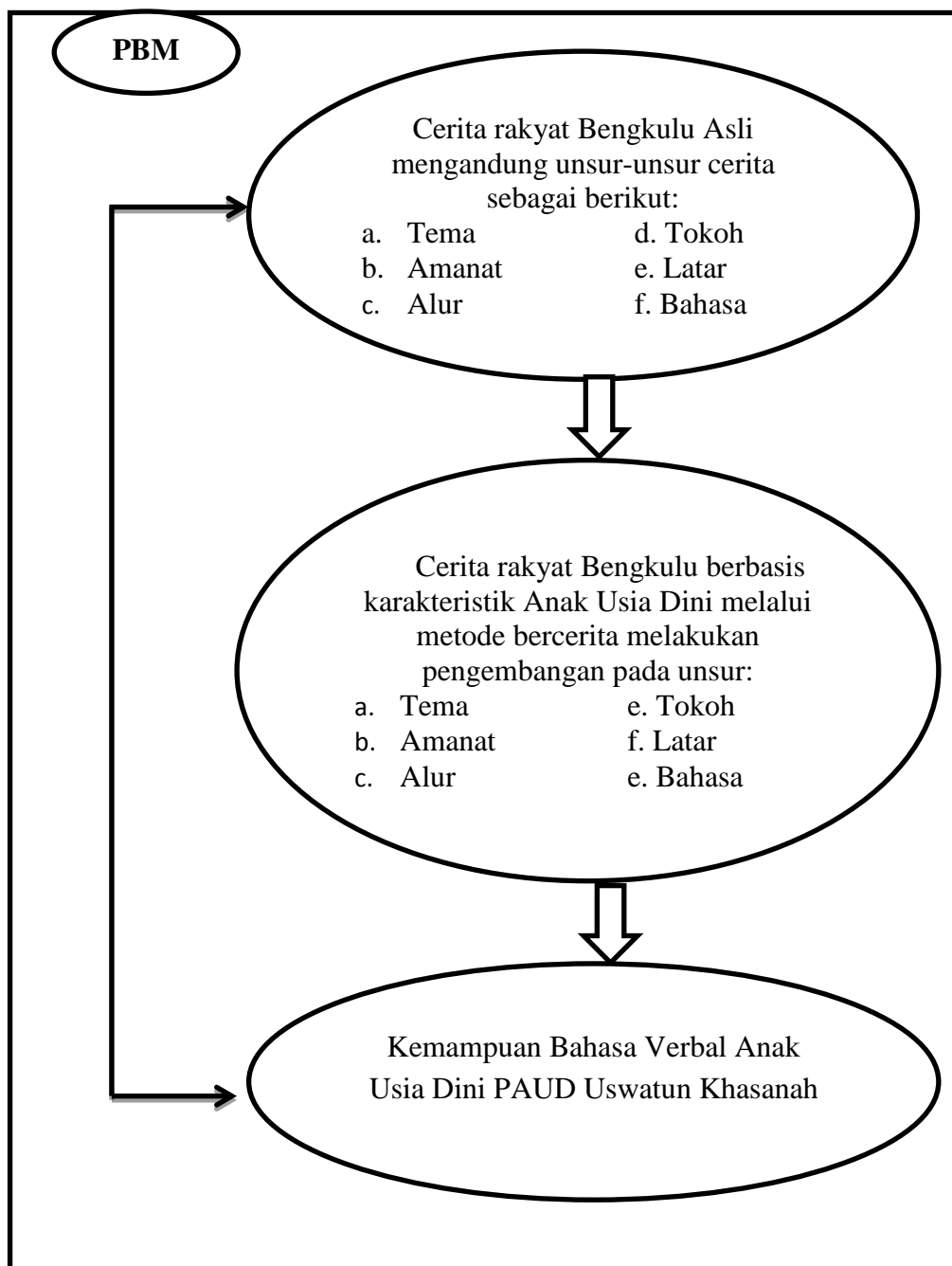
### C. Kerangka Fikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai factor telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam proses belajar mengajar salah satu cara atau metode yang digunakan adalah dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak usia dini. Salah satu cerita yang dapat digunakan dalam metode bercerita adalah cerita rakyat Bengkulu seperti Legenda Ular Kepala Tujuh, Putri Gading Cempaka, Anok Lumang, Asal Mula Danau Tes, Putri Serindang Bulan, Kancil Siput dan Manusia, dan sebagainya yang didalamnya memuat unsur-unsur cerita yang belum sesuai dengan karakteristik anak usia dini seperti tema, alur, tokoh, amanat, latar, dan bahasa yang berbelit-belit. Selain itu cerita-cerita rakyat tersebut juga banyak mengandung unsur-unsur kekerasan, peperangan, pembunuhan, dan percintaan dimana hal tersebut bertentangan dengan karakteristik anak usia dini. Sehingga dalam penelitian ini dipilihlah salah satu cerita rakyat Bengkulu yang cukup menarik untuk dikembangkan berbasis karakteristik Anak usia dini yaitu cerita yang berjudul Asal Mula Danau Tes, Legenda Ular kepala 7, dan Anok Lumang.

Adapun unsur-unsur cerita ini yang dikembangkan adalah Tema, alur, tokoh dan bahasa yang sesuai karakteristik anak usia dini. Unsur-unsur yang telah dipilih dan dikembangkan ini adalah berdasarkan penyebaran angket di kabupaten Bengkulu tengah terkait analisis kebutuhan produk pada guru PAUD. Dengan demikian diharapkan melalui cerita ini dapat meningkatkan

kemampuan bahasa verbal anak PAUD Uswatun Khasanah kecamatan Pondok kelapa. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian dan pengembangan inidapat dilihat pada bagan berikut:

**Gambar 1 .**  
**Kerangka Berfikir pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian riset dalam rangka R & D (*Research and Development*). Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>74</sup> Dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji suatu teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan penelitian dan pengembangan mencakup materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan system-sistem manajemen.<sup>75</sup> Oleh karena itu penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini cangkupan pengembangan produk berupa materi cerita rakyat Bengkulu yang kemudian peneliti kembangkan cerita rakyat Bengkulu tersebut berbasis karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak PAUD Uswatun Khasanah. Sehingga produk baru dari pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu tersebut berupa bahan ajar buku cerita rakyat Bengkulu yang dapat digunakan dalam metode

---

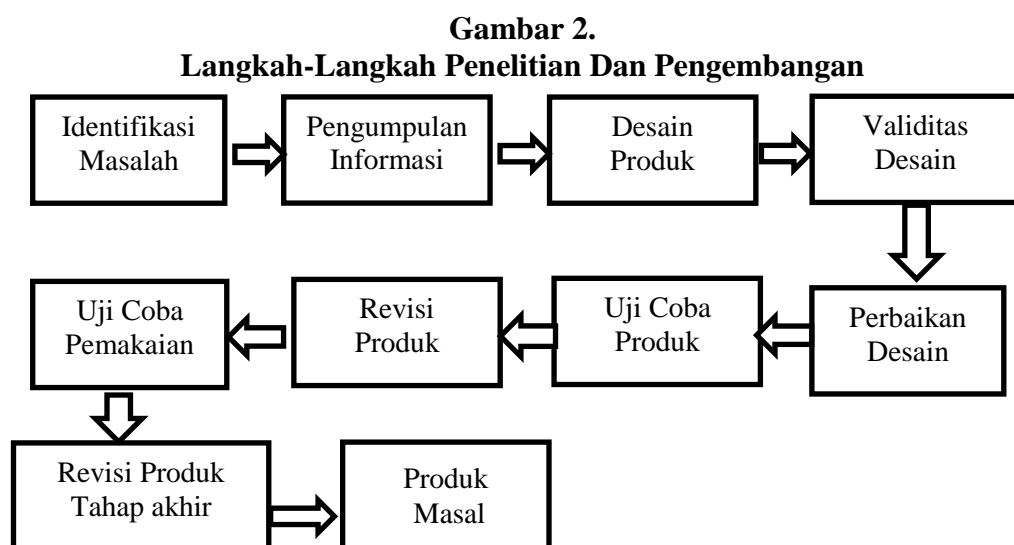
<sup>74</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.407

<sup>75</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 263

berceritaoleh guru untuk menguji peningkatan kemampuan bahasa verbal anak.

## B. Prosedur Pengembangan

Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall menurut sugiono dapat dilihat pada bagan berikut.<sup>76</sup>



(Sumber. Penelitian dan Pengembangan Sugioyono)

Berdasarkan pendapat Sugiyono, dirumuskan tahap-tahap penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian yang akan dilakukan hanya sampai uji coba pemakaian skala kecil dan diakhiri dengan revisi produk, sebab penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sederhana. Jadi, langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi

<sup>76</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 275

desain, (5) revisi desain atau produk, (6) uji coba produk skala kecil, (7) revisi produk.

### **1. Identifikasi Masalah**

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan adalah identifikasi masalah. Pada tahap awal penelitian pendahuluan diketahui bahwasannya terdapatn permasalahan dalam isi cerita rakyat Bengkulu yang mengandung unsur sara seperti kekerasan, percintaan, pembunuhan, peperangan dan alur cerita terlalu panjang serta kata-kata yang digunakan berbelit-belit.

Hal ini tentunya akan menghambat proses pembelajaran anak dalam pembentukan kepribadian anak. Masalah tersebut tentu tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa verbal anak ketika mengungkapkan keinginannya terkait cerita rakyat Bengkulu tersebut.

Masalah yang kedua dalam penelitian ini ditunjukkan melalui data empiric yaitu adanya penurunan kemampuan bahasa verbal anak di PAUD Uswatun Khasanah kecamatan pondok kelapa pada observasi tahap awal pra penelitian.

### **2. Pengumpulan Informasi**

Setelah potensi masalah telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan atau analisis kebutuhan masyarakat atau guru sebagai pemakai produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian

dan pengembangan ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti kembangkan pada guru-guru se kecamatan pondok kelapa kabupaten Bengkulu tengah. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan penyebaran angket pada setiap masing-masing guru di kecamatan pondok kelapa.

### **3. Desain Produk**

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan membuat desain dari produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan berupa materi media bahan ajar berupa buku cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan untuk mendesain produk adalah dengan melakukan tindakan berikut ini:

- a. Menganalisis materi cerita asli rakyat Bengkulu. Sebelum mengembangkan cerita rakyat Bengkulu, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap materi atau isi cerita asli rakyat Bengkulu mencakup tema, tujuan, alur, nama tokoh serta pesan moral yang terkandung pada isi cerita tersebut.
- b. Menganalisis karakteristik AUD sesuai materi cerita rakyat Bengkulu. Pada langkah ini peneliti membandingkan materi cerita rakyat Bengkulu apakah sudah sesuai atau belum dengan karakteristik AUD. Pada tahap ini peneliti membuat sendiri instrument penilaian materi cerita rakyat Bengkulu guna mengetahui kelayakan materi cerita tersebut sesuai dengan karakteristik AUD.

- c. Mengembangkan materi cerita rakyat Bengkulu berdasarkan karakteristik Anak usia dini. Setelah mengetahui kelayakan atau tidaknya materi cerita rakyat Bengkulu pada AUD, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu meliputi perubahan alur yang lebih sederhana, nama tokoh yang mudah dimengerti, bahasa dan kosakata serta tema cerita yang mudah dipahami anak, serta tidak mengandung unsur-unsur sara dan tetap tidak meninggalkan maksud dan tujuan cerita asli rakyat Bengkulu.

#### **4. Validasi Desain**

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi desain. Validasi desain merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan meminta beberapa orang pakar dalam bidangnya untuk menilai desain produk yang telah dibuat.<sup>77</sup> Setelah desain produk divalidasi oleh pakar atau ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Dimana kelemahan tersebut kemudian dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti. Adapun kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada *Lampiran*.

#### **5. Perbaikan Desain**

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian pakar atau form diskusi, peneliti selanjutnya melakukan revisi terhadap produk yang dibuatnya berdasarkan masukan-masukan dari pakar atau ahli tersebut.

---

<sup>77</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 273

## 6. Uji Coba Produk Skala Kecil

Setelah melakukan revisi dari desain produk, maka langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan adalah menguji coba produk pada kelompok terbatas. Uji coba produk ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan.

Pengujian kelompok kecil ini bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah materi cerita rakyat Bengkulu yang baru lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan materi yang lama. Pengujian kelompok kecil ini dapat dilakukan dengan metode eksperimen dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru diminta untuk memahami dan menguasai materi cerita rakyat Bengkulu yang baru
- b. Guru melakukan salah satu cerita rakyat Bengkulu di depan anak-anak dengan model materi cerita baru.
- c. Peneliti mencatat waktu yang diperlukan dan semua bentuk umpan balik selama guru menyampaikan cerita tersebut kepada anak-anak.
- d. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada anak terkait cerita tersebut guna menggalih kemampuan bahasa verbal anak.
- e. Setelah diuji cobakan data yang telah terkumpul dianalisis.
- f. Melakukan revisi kedua terhadap produk baru berdasarkan hasil uji coba tersebut.



## 7. Revisi Produk

Hasil uji coba dalam skala kecil ini selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan revisi kekurangan-kekurangan materi ajar yang ditemukan selama proses uji coba pembelajaran. Sehingga produk uji coba yang telah direvisi dan dikembangkan menjadi layak untuk digunakan. Adapun revisi produk perlu dilakukan apabila terjadi hal-hal berikut yaitu:<sup>78</sup>

- a. Uji coba dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- b. Dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan
- c. Data untuk merevisi produk dapat dijangkau melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran penggunaan produk.

### C. Uji Coba Produk

Seperti yang telah dijelaskan diatas uji coba produk dilakukan setelah melakukan revisi dari desain produk. Uji coba produk dilakukan guna mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan pada kelompok terbatas.

#### 1. Desain uji coba

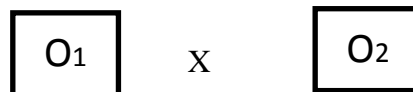
Dalam penelitian ini desain uji coba keefektifan produk menggunakan metode eksperimen desain *Pre-test dan post-test*, yaitu membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai produk baru. Dalam hal ini ada kelompok eksperimen dan kelompok control yang sama dengan

---

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 273

perlakukan produk berbeda. Model eksperimen ini dapat digambarkan seperti berikut.<sup>79</sup>

**Gambar 3.**  
**Desain Eksperimen O1 nilai sebelum treatment dan O2 nilai sesudah treatment. dan X adalah treatment.**



*(Sumber. Desain Eksperimen Sugioyono)*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa eksperimen dilakukan dengan membandingkan hasil obeservasi O1 nilai sebelum treatment dan O2 nilai sesudah treatment. O1 adalah nilai kemampuan bahasa verbal anak sebelum menggunakan produk baru. Sedangkan O2 adalah nilai kemampuan bahasa verbal anak setelah menggunakan produk baru berupa buku cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD. Efektivitas bahan ajar buku cerita rakyat Bengkulu yang telah didesain ini diukur dengan membandingkan antara nilai O1 dengan O2. Apabila nilai O2 lebih besar dari pada O1, maka bahan ajar tersebut telah efektif.

## 2. Subjek uji coba

Subjek penelitian untuk uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD Uswatun Khasanah Kecamatan pondok Kelapakelompok B (usia 5-6 tahun). Dimana subjek tersebut berjumlah 20 anak yang akan diberi perlakuan sebelum dan sesudah treatment.

---

<sup>79</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.415

#### **D. Jenis data**

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan) maupun berbentuk katagori, seperti baik, buruk, tinggi rendahdan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif ini diperoleh dari hasil tanggapan ahli materi atau media yang berisi masukan, tanggapan, dan saran yang nantinya akan dianalisis. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan atau merevisi materi buku cerita rakyat Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data berupa penilaian, yang dihimpun melalui angket penilaian kemampuan bahasa verbal terhadap produk Buku Cerita Rakyat Bengkulu yang kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif persentase, dan analisis uji hipotesis yang menggunakan statistic.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini dibagi kedalam dua langkah yaitu teknik pengumpulan data tahap pra pengembangan dan teknik pengumpulan data tahap pengembangan.

##### **1. Instrument tahap pra pengembangan**

Pada tahap pra pengembangan, data yang dikumpulkan berupa informasi terkait materi isi cerita rakyat Bengkulu baik berupa pesan

moral, makna cerita maupun unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Selain itu juga peneliti mengumpulkan informasi data-data kemampuan bahasa verbal anak sebelum pengembangan. Peneliti juga menganalisis kebutuhan guru atau pendidik terkait media bahan ajar buku cerita rakyat Bengkulu yang akan dibuat. Adapun instrument yang digunakan dalam tahap pra pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>80</sup> Adapun alat untuk observasi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan *catatan anecdote*.

Dalam penelitian dan pengembangan ini kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan bahasa verbal anak di PAUD Uswatun Khasanah setelah mendengarkan dongeng cerita rakyat Bengkulu tanpa pengembangan produk.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey. Dalam

---

<sup>80</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 31

penelitian dan pengembangan ini angket disebarakan sebelum penelitian guna menganalisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan yaitu Materi cerita Rakyat Bengkulu. Adapun yang sebagai responden adalah guru-guru PAUD atau RA di Bengkulu Tengah.

**Table. 3.**  
**Kisi-Kisi Umum Instrument Penelitian Anaisis Kebutuhan Produk**

Data	Sumber Data	Instrument
1. Kebutuhan buku cerita rakyat Bengkulu bagi guru	Guru PAUD di kecamatan Pondok Kelapa.	Angket kebutuhan Buku cerita rakyat Bengkulu
Uji validasi produk	Dosen ahli, tokoh/ budayawan Bengkulu/ ahli grafis	Angket uji validasi

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

2. Instrument tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan pengumpulan data yang diperoleh berupa informasi perkembangan kemampuan bahasa verbal anak terkait keefektifan produk bahan ajar materi cerita rakyat Bengkulu yang telah dikembangkan. Selain itu juga diperlukan data-data informasi validasi dan revisi dari setiap uji coba lapangan. Adapun instrument yang digunakan pada tahap pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Lembar observasi kemampuan bahasa verbal anak

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pembelajaran di kelas. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan kemampuan bahasa verbal anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Kisi-kisi kemampuan bahasa verbal anak..**

No	Dimensi	Indikator	No Butir
1	Berfikir	1. Mendengarkan Isi Cerita dengan konsentrasi	1, 6
2	Lisan	2. Menceritakan Kembali Isi Cerita 3. Menjawab pertanyaan sederhana	2, 3, 5, 7, 8,
3	Tulisan	4. Membuat tulisan berdasarkan gambar cerita	4,

Adapun kriteria hasil belajar dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 5.**  
**Kriteria hasil belajar**

Nilai	Skor	Keterangan
	1	Belum Berkembang (BB)
	2	Mulai Berkembang (MB)
	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Untuk menentukan jarak interval antara jenjang kelayakan instrumen kemampuan bahasa verbal anak mulai dari tidak bisa hingga yang bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas Interval}}$$

Jumlah item kemampuan bahasa verbal anak digunakan untuk mencari katagori karakter rasa ingin tahu siswa seperti pada tabel katagori instrumen kemampuan bahasa verbal anak.

**Tabel 6.**  
**Katagori hasil observasi kemampuan bahasa verbal.**

No	Skor	Katagori
1	32 – 26	Sangat Bisa
2	25 – 19	Bisa
3	18 – 12	Cukup Bisa
4	< 12	Sangat Tidak Bisa

b. Format validasi produk

Format validasi produk cerita rakyat Bengkulu dibuat untuk menilai kelayakan produk tersebut sesuai karakteristik AUD oleh validator ahli. Adapun format validasi produk dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan teknik berikut:

1) Angket

Angket di berikan kepada dosen ahli atau tokoh untuk merevisi produk yang telah didesain guna menambah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan produk sehingga menjadi layak untuk di uji

cobakan. Adapun kisi-kisi angket validasi produk adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Kisi-Kisi Angket Validasi Prroduk**

Dimensi	Indicator	Nomor
1. Sampul Buku	- Keserasian - Penataan Gambar dan warna sampul - Penataan Tulisan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2. Anatomi Buku	- Kelengkapan Isi (Pendahuluan, Isi, Penutup) - Tata Letak/Sistematika	14, 15
3. Isi Buku	- Tema - Alur - Tokoh - Bahasa	16, 17, 18, 19, 20
4. Grafika	- Keserasian Warna buku - Penataan Gambar buku	8, 9, 10, 11, 12, 13

## 2) Catatan lapangan

Catatan lapangan penulis gunakan ketika penggunaan buku cerita rakyat Bengkulu. Tujuan adanya catatan lapangan ini adalah untuk mengetahui temuan-temuan masalah pada kondisi buku ketika diceritakan pada anak-anak guna mengetahui tingkat tanggapan anak-anak pada produk tersebut.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa dan foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan metode bercerita. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.



## F. Analisis Instrumen

Analisis instrument dalam penelitian ini meliputi validitas Instrumen. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli, yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrumen dilapangan terhadap populasi atau sampel. Validator instrumen dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd. berikut hasil validasi instrumen.

**Tabel.8**  
**Hasil Perubahan Instrumen Dari Para Ahli**

No	Sebelum	Sesudah
1	Anak mampu mendengarkan cerita	Anak mampu mendengarkan cerita dari guru
2	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru	Anak mampu menyebutkan nama tokoh dalam cerita
3	Anak mampu menceritakan cerita	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
4	Anak mampu menulis nama tokoh	Anak mampu menyebutkan watak para tokoh
5	Anak mampu menggambarkan watak sebuah tokoh	Anak mampu mendengarkan teman yang sedang bercerita
6	Anak mampu mendengarkan cerita temannya	Anak mampu menyebutkan latar tempat, waktu dan suasana dalam cerita
7	-	Anak mampu menulis/menyusun nama tokoh dalam cerita
8	-	Anak mampu menyebutkan watak para tokoh

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi analisis deskriptif data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dinyatakan dalam kata-kata dan simbol. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui angket penilaian atau tanggapan uji coba produk materi cerita rakyat Bengkulu terkait peningkatan kemampuan bahasa verbal anak yang kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif deskriptif persentase.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian pengembangan ini peneliti membagi analisis data kedalam tiga proses, hal ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini menerangkan bagaimana pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD sehingga menjadi suatu produk baru yaitu buku. Dalam analisis ini diperoleh berdasarkan hasil catatan lapangan dan penyebaran angket terhadap validator.
2. Analisis untuk mengetahui apakah produk buku cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif persentase terhadap empat kategori perkembangan nilai anak seperti yang telah dibahas pada BAB sebelumnya. Selanjutnya akan terlihat tingkat perubahan kelas *pre-tes* dan

*post tes* yang terjadi. Adapun tes ini kemudian diukur dengan persen melalui rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase Tingkat Perubahan

F= Frekuensi Nilai Yang Diperoleh Anak

N= Jumlah Anak

Dengan rumus tersebut, maka didapatkan hasil persentasi kemampuan bahasa verbal anak. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil persentasi kelas *pre-test* dan *post-test* apakah berbeda atau tidak. Jika hasil *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test*, maka dapat dinyatakan bahwa produk hasil pengembangan efektif digunakan ntuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak, namun jika tidak maka hasilnya akan sebaliknya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Uswatun Khasanah**

PAUD Uswatun Khasanah didirikan pada tahun 2002 dengan nama lembaga pada waktu itu adalah TK Madani untuk anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya pada tahun 2008 TK Madani merubah nama menjadi RA Uswatun Khasanah. Tujuan perubahan ini adalah karena sekolah-sekolah di daerah tersebut adalah sekolah berbasis agama seperti adanya MI dan MTS. Pada tahun 2009 RA ini mendapat bantuan dari Bank Dunia untuk membangun gedung dan fasilitas yang memadai. Dengan adanya bantuan tersebut pada tanggal 06 Juni 2011 RA Uswatun Khasanah akhirnya merubah namanya menjadi Lembaga PAUD uswatun Khasanah dan membuka 2 kelompok jenis pendidikan yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun).

Perkembangan PAUD tersebut terus memusat seiring dengan meningkatnya minat orang tua dalam menyekolahkan anak hingga saat ini. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah anak dari setiap tahunnya. Adapun saat ini lembaga PAUD tersebut dikelola oleh Ibu Ely Sulastini selaku ketua, Ibu Hamsia Sri Hardiyati selaku sekretaris dan Ibu Ena Fariana selaku Bendahara sekaligus kepala sekolah.

**b. Visi dan Misi PAUD Uswatun Khasanah**

Adapun visi dari PAUD Uswatun Khasanah adalah menjadikan Lembaga PAUD Uswatun Khasanah yang sehat, berkembang, ceria, terpercaya dan berakhlakul karimah serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lanjut.

Sedangkan misi PAUD Uswatun Khasanah adalah menjadikan lembaga PAUD sebagai sarana gerakan pemberdayaan dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lanjut.

**c. Situasi dan Kondisi PAUD Uswatun Khasanah**

PAUD Uswatun Khasanah terletak di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tepatnya beralamat Jalan Srikuncoro No 09 Blok VI Panca Mukti, kurang lebih 5 KM dari Jalan Raya dan 100 m masuk gang kemudian belok kiri 50 m dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan kebun warga
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan MTS Panca Multi dan
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.

Berdasarkan di atas maka jelas situasi dan kondisi PAUD Uswatun Khasanah berada di tengah-tengah desa yang jauh dari kota.

#### d. Penggunaan Sarana dan Pemeliharaan Fasilitas PAUD

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah PAUD sudah cukup bagus, namun pada pemeliharaannya masih perlu diperhatikan kembali, karena belum terkoordinir cukup rapi seperti kondisi kamar mandi yang tidak terawat. Berikut beberapa Sarana yang telah dimiliki oleh lembaga tersebut.

**Tabel 9.**  
**Sarana PAUD Uswatun Kahasanah**

No	Jenis	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Luas	Tanah Bangunan 114 m <sup>2</sup>	200 m <sup>2</sup> 3 ruang	Baik Baik
2	Rincian bangunan	Ruang Kantor 18 m <sup>2</sup> Ruang Belajar 96 m <sup>2</sup> Ruang Bermain Toilet/kamar mandi	1 ruang 2 ruang 1 ruang 1 unit	Baik Baik Baik Kurang baik
3	Sarana/fasilitas pembelajaran	Kursi tamu Meja guru Kursi guru Meja anak Kursi anak Karpas Lemari Papan tulis APE dalam APE luar Laptop	1 unit 2 unit 4 unit 25 unit 20 unit 2 unit 2 unit 2 unit 24 unit 5 unit 2 unit	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

*Sumber. Hasil Penelitian dan Observasi*

#### e. Data Guru

Adapun data guru-guru yang mengajar di PAUD Uswatun Kahasanah untuk semester II ini tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 4 orang guru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 10**  
**Data Guru PAUD Uswatun Khasanah**

No	Nama	Alamat	Status	Pendidikan terakhir
1	Ena Fariana	Panca mukti	Kepala Sekolah	SMK
2	Hamsia Sri Hardiyati, S.Pd	Panca Mukti	GTY	S1
3	Ely Sulastini	Panca Mukti	GTY	SMA
4	Nurul Fadillah	Panca Mukti	GTY	S1

*Sumber. Hasil Penelitian dan Observasi*

**f. Data Siswa PAUD Uswatun Khasanah**

1) Jumlah siswa

Adapun jumlah siswa PAUD uswatun Khasanah tahun ajaran 2017/2018 ini adalah sebagai berikut.

**Tabel.11**  
**Data Siswa PAUD Uswatun Khasanah**

No	Ruang Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	Kelompok A	4	11	15 anak
2	Kelompok B	7	13	20 anak
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>11</b>	<b>24</b>	<b>35 anak</b>

*Sumber. Hasil Penelitian dan Observasi*

2) Kegiatan Siswa

Siswa lembaga PAUD ini menyelenggarakan proses pembelajaran setian hari senin sampai jum'at untuk kelas A dan senin sampai sabtu untuk kelas B. Dimulai sejak pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.00

WIB untuk kelas B dan 7.30-10.00 untuk kelas A. Dengan kegiatan pembukaan 30 menit, inti 60 menit dan penutup 30 menit.

## **2. Prosedur Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik AUD**

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, proses pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD ini mengikuti ketujuh tahap berikut.

### **a. Identifikasi Masalah**

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah identifikasi masalah. Adapun masalah pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah kemampuan bahasa verbal anak di PAUD Uswatun Khasanah masih lemah ketika belajar dengan metode bercerita. Sedangkan masalah yang kedua adalah belum adanya cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD yang menarik. Adapun masalah ketigaberkaitan dengan masalah kedua yaitu ditemukan beberapa masalah dalam penelitian ini terkait isi cerita rakyat Bengkulu aslibanyak mengandung unsur sara seperti kekerasan, percintaan, pembunuhan, peperangan, kematian dan kriminalitas serta alur cerita terlalu panjang, penggunaan bahasa dan kata-kata yang sulit dimengerti anak.

Adapun dalam cerita yang dikembangkan yaitu Asal Mula Danau Tes didalamnya mengandung unsur pembunuhan atau kematian, yang seharusnya berdasarkan perkembangan, anak tidak boleh mendengar cerita yang menakutkan karena hal ini akan mengganggu



perkembangan mental dan psikologis anak. Selain hal tersebut dalam cerita Asal Mula Danau tes iniditemukan masalah pada komponen-komponen cerita yang tidak sesuai dengan perkembangan anak, yaitu:

- 1) Tema, tema pada cerita asli rakyat Bengkulu secara tersurat tidak diperuntukan untuk anak usia dini. Tema yang terdapat dalam cerita asli ini bersifat abstrak atau dapat dikatakan tidak menarik bagi anak usia dini.
- 2) Amanat, untuk amanat dalam cerita asli Asal Mula Danau Tes sudah cukup baik karena didalamnya telah mengajarkan seseorang untuk tidak boleh berbohong. Namun cerita asli tersebut belum sesuai karakteristik AUD.
- 3) Alur, dalam cerita asli Asal Mula Danau Tes masih rumit untuk dikenal dan dipahami anak, dan belum cukup menarik.
- 4) Tokoh, adapun tokoh cerita asli asal mula danau tes ini adalah Si Lidah Pahit yang lebih dominan namun belum jelas sifatnya yang baik atau jahat karena pada akhir cerita Si Lidah Pahit marah dan memberi sumpah pada masyarakat yang telah membohongi dia. Selain itu tokoh Si Lidah Pahit juga tidak mencintai lingkungan karena membuang hasil cangkulan lahan ditepi sungai. Sedangkan untuk perkembangan anak TK tokoh utama harus memberikan sifat yang jelas dan tidak berganda. Selain itu tokoh yang berada di cerita tersebut terlalu banyak dan hal ini tentu akan sulit dikenal oleh anak.

- 5) Latar, dalam cerita asli asal mula danau tes ini ditemukan latar tempat yang monoton yaitu disawaah saja yang sibuk mencangkul tak berhenti-henti. Selain itu dalam buku cerita asli latar tempat tidak digambarkan secara menarik untuk anak.
- 6) Bahasa, dalam cerita asli asal mula danau tes sarana bahasa yang digunakan masih rumit, taksa dan konotatif.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, jelas bahwa terdapat tiga identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu kemampuan bahasa verbal anak PAUD Uswatun Khasanah yang rendah, Belum adanya buku cerita rakyat bengkulu berbasis karakteristik AUD, dan ditemukannya unsur-unsur dalam cerita rakyat bengkulu yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini

#### **b. Pengumpulan Informasi**

Setelah potensi masalah telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan atau analisis kebutuhan masyarakat atau guru sebagai pemakai produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan dikembangkan pada guru-guru se kecamatan pondok kelapa kabupaten Bengkulu tengah. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan penyebaran angket pada setiap masing-masing guru di kecamatan pondok kelapa.

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis kebutuhannya yang kemudian menjadi pedoman desain produk. Hasil dari rekapitulasi analisis kebutuhan dapat dilihat pada *lampiran*.

### **c. Desain Produk**

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket analisis kebutuhan buku adalah merancang desain produk. Ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusunan buku cerita rakyat Bengkulu Berbasis karakteristik AUD. Berikut adalah pemaparannya.

#### **1) JudulBuku**

Judul dari buku cerita rakyat Bengkulu yang dipilih berdasarkan analisis kebutuhan adalah cerita Asal Mula Danau Tes (Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik AUD).

#### **2) Konsep Buku**

Berdasarkan analisis kebutuhan buku melalui penyebaran angket konsep buku ini adalah buku cerita rakyat Bengkulu bergambar tentang Asal Mula Danau Tes. Adapun cerita yang dimodifikasi ini sedikit berbeda dengan cerita aslinya, dimana pada cerita asli tokoh Si Lidah Pahit sebagai orang tua yang ditakuti semua orang karena ucapannya yang menjadi kenyataan, dan memiliki sifat yang kurang baik, sedangkan dalam cerita hasil pengembangan tokoh Si Lidah Pahit adalah seorang anak yang

sholeh, rajin dan pekerja keras dan suka menolong sehingga apa yang dikatakan atau didoakan oleh dia akan dikabulkan oleh Allah karena sifatnya yang baik.

Selain itu cerita ini juga ditambah tokoh kakek dan harimau guna menambah daya tarik bagi anak. Cerita asal mula danau tes ini berisikan sebab akibat tokoh harimau yang telah berbohong dan mencuri makanan lidah pahit, karena tidak mengakuinya harimau pun diberi Balasan oleh Allah SWT. Adapun beberapa karakter yang dikembangkan dari cerita ini adalah pekerja keras, jujur, dan tolong-menolong.

### 3) Format dan Ukuran Buku

Buku ini berukuran A4 (21 x 29.7 cm) dan memiliki halaman sebanyak 13 lembar termasuk sampul depan dan belakang, kata pengantar serta kesimpulan pesan moral.

### 4) Isi dan Unsur-Unsur Buku

Adapun isi dari buku asal mula danau tes ini adalah buku cerita rakyat bengkulu bergambar yang merupakan hasil karangan pengembangan peneliti sendiri, yang dibuat secara imajinatif, menarik, dan memiliki nilai karakter dan moral sesuai perkembangan anak usia dini. Isi dari buku tersebut meliputi kover, kata pengantar, isi cerita dan tentang penulis. Gambar dan warna yang diperlukan dalam isi buku tersebut disesuaikan berdasarkan

analisis kebutuhan yang telah dilakukan yaitu dimana gambar berwarna yang menarik dan sederhana sesuai karakteristik AUD.

Sedangkan pengembangan unsur-unsur buku dilakukan sesuai pertimbangan dan karakteristik AUD yaitu (1) Tema yang dibuat dalam produk ini adalah tema untuk anak-anak dengan subtema lingkungan sekitar, yaitu tolong-menolong sesama makhluk hidup. Dalam pendidikan anak usia dini tema tersebut sangat tepat dikembangkan guna menanamkan nilai karakter positif pada anak. (2) amanat yang dibuat oleh peneliti merupakan penambahan dan pengembangan cerita asli dengan menambah beberapa nilai karakter positif dari pada cerita aslinya. Pada cerita asli amanat cerita hanya pada kejujuran, namun dalam pengembangan ini amanat meliputi, jujur, pekerja keras, tolong menolong dan sholeh. (3) Alur cerita dalam pengembangan ini lebih menarik dan sederhana sesuai karakter AUD. (4) Tokoh dalam cerita pengembangan ini hanya 3 yaitu kakek, Lidah Pahit dan Harimau. Berbeda dengan cerita asli yang hanya menonjolkan lidah pahit dan masyarakat umum. (5) Latar pada pengembangan cerita ini cukup sama hanya dimodifikasi dan dibuat semenarik mungkin untuk AUD. (6) Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai perkembangan anak yaitu bahasa yang tidak rumit, sederhana dan tidak bermakna ganda atau abstrak. Berikut hasil pengembangan cerita rakyat bengkulu Asal Mula Danau Tes:

*“Dahulu kala hiduplah seorang anak laki-laki yang miskin bersama kakeknya. Anak laki-laki itu biasa dipanggil Lidah pahit. Nama Lidah Pahit ini dijuluki karena apa yang dikatakannya seperti sumpah atau amarah akan dikabulkan oleh Allah SWT menjadi kenyataan. Karena Lidah Pahit adalah anak yang sholeh dan selalu membantu kakeknya mencari kayu bakar dan pekerja keras.*

*Suatu hari pagi yang cerah Lidah Pahit pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar, dengan hati yang penuh semangat lidah pahit berpamitan dengan kakeknya “waaah...sepertinya pagi ini sangat cerah. Sebaiknya aku segera mengumpulkan kayu bakar yang banyak kehutan.... Kakek aku berangkat kehutan dulu ya???” kata Lidah Pahit sambil bertanya. “iya hati-hati cu, ini bekalmu, bawak 2 ayam goreng ini ya untuk dimakan ketika kamu lapar ya cu.” Jawab kakek. “iya kakek, aku pamit ya ... Assalamualaikum....?”*

*Dengan penuh semangat, sambil bernyanyi Lidah Pahit mengumpulkan kayu-kayunya.”Nanana... kuambil kayu ini ,,, ku letakan kekeranjang..... Nah masukan lagi satu... dua...tiga... alhamdulillah banyak kayu bakarnya hari ini..”Ditengah perjalanannya mencari kayu Lidah Pahit beristirahat sejenak di pinggir sungai ketahun. Ia kemudian mendengar suara raungan dan tangisan Harimau yang malas dan rakus “hhuaamm..huaamm, tolong!!..tolong!!”*

*Mendengar suara itu, Lidah Pahit langsung mencari dimana suara harimau yang menangis meminta tolong. Akhirnya Lidah Pahit berhasil menemukannya. “Harimau kenapa kamu menagis?” tanya Lidah Pahit kepada Harimau. “aku lapar, perutku sangat Sakit, aku ingin makan sekarang.. tolong aku..” Jawab Harimau sambil menagis. “badanmu masih terlihat kuat dan sehat kenapa kamu tidak mencari makan. Kamu tidak boleh malas harimau !!!”. Kata Lidah Pahit menasehati Harimau. “Tidak... perutku memang sakit... tolong beri aku makan”. Jawab Harimau dengan belas kasihan. Akhirnya karena merasa kasian, Lidah Pahit memberikan satu buah ayam gorengnya pada harimau. “iya sudah kalau benar kamu sedang sakit ambilah satu buah ayam gorengku ini untukmu”. Kata Lidah Pahit. “wah!!, kamu baik sekali ... terimakasih ya.... Aaammm...!!!”. Senang Harimau sambil memakan.”eh!!! Harimau... Kamu harus baca Doa dulu sebelum makan“. Tegur Lidah Pahit kepada Harimau. “em..... iya iya aku lupa... hehehe”.*

*Harimau yang sedang asyik memakan ayam goreng tersebut merasa belum puas, dia ingin sekali memakan satu lagi ayam goreng milik Lidah Pahit, diapun mencari akal untuk mencuri ayam goreng Lidah Pahit. “em.. Lidah pahit... kenapa kau begitu kerja keras mencari kayu bakar dihutan ini,, kamu kan*

masih kecil?”. Kata Harimau berpura-pura. “aku mengumpulkan kayu bakar ini agar aku bisa menjualnya dipasar, karena aku ingin membantu kakek untuk makan”. Jawab Lidah Pahit. “oh... begitu... oh iya tadi aku melihat banyak kayu bakar diarah sana, sebaiknya kamu kesana sekarang.. biar aku saja yang menjaga barang-barang kamu sebagai bentuk terimakasihku”. Kata harimau sambil berbohong.” sungguh!!!...Baiklah aku akan pergi kesana, terimakasih harimau. Kata Lidah Pahit dengan semangat.

Tanpa pikir panjang Lidah Pahit langsung percaya dan pergi meninggalkan harimau beserta barang-barangnya. Harimau pun merasa senang dan mengambil barang-barang Lidah Pahit. “Hahaha... tanpa harus bersusah payah, sekarang aku ambil ayam goreng Lidah Pahit... aku sangat lapar” ammmamamama!!! Oh.. enakya.

Lidah Pahit kembali ketempat peristirahatnya tadi, ia terkejut melihat semua barangnya sudah tidak ada, begitupun dengan kayu bakarnya yang dicarinya tidak ada. Lidah Pahitpun sedih dan kecewa, karena telah ditipu oleh harimau. “ya Allah, mengapa Harimau tega membohongiku, padahal aku sudah menolongnya, bagaimana aku dan kakek bisa makan jika hari ini aku tidak mendapatkan kayu bakar..”

Dengan perasaan sedih, Lidah Pahit berdoa kepada Allah SWT agar harimau diberi ampunan dan menyadari akan kesalahannya. Dengan rasa kecewa dan sedih, Lidah Pahit kembali pulang kerumah, langit terlihat gelap dan mendung. Diperjalanan dipinggir sungai ketahun ia bertemu dengan harimau, namun harimau tersebut tidaklah mengakui kesalahannya. “Harimau, mengapa kau mengambil kayu bakar dan ayamku?” tanya Lidah Pahit kepada Harimau. “haha..tidak, aku tidak mengambilkayu bakar dan ayammu!” Jawab harimau berpura-pura. “kamu tidak boleh berbohong, Allah bisa membalas kebohongan kamu, jika kamu membutuhkan sesuatu yang diinginkan, kamu harus bekerja keras,” Kata Lidah Pahit menasehati Harimau.

Tiba-tiba langit terlihat sangat gelap, Lidah pahit berlari meninggalkan harimau. Hujan begitu derasnya, harimau yang sendirian dihutan berlari mencari tempat berteduh. Namun tiba-tiba Allag memberikan balasan kepada Harimau. Ia terkena sambaran petir hingga terjatuh kesebuah tebing sungai ketahun. Hujan turun terus-menerus hingga akhirnya menenggelamkan tebing hutan tersebut. Dan terbentuklah sebuah danau yang saat ini dikenal sebagai danau tes”

#### 5) Desain Gambar dan Teknik Pengerjaan

Gambar yang dibuat dalam buku cerita bergambar menggunakan gambar-gambar yang diambil dari hasil *searching internet*, yang kemudian dikembangkan dan disatukan sehingga menjadi bentuk gambar yang sesuai dengan keterangan cerita. Adapun teknik pengerjaan dan editor gambar, peneliti menggunakan aplikasi *Corel Draw* dan *Microsoft Word* pada komputer.

#### 6) Warna dan Tipografi

Warna yang digunakan dalam buku ini adalah warna-warna terang dan cerah untuk menarik perhatian anak dan menyesuaikan dengan karakteristik AUD. Adapun gaya tipografi yang peneliti gunakan dalam pengembangan buku cerita ini adalah **Comic san Ms** untuk isi ceritadan *Segoe Print* untuk tentang penulisserta **Berlin Sans FB Demi** untuk judul kover. Tujuan dari beberapa tipe tipografi ini mencari font yang menarik dan sesuai ketika dibaca atau dilihat AUD.

#### d. Validasi Desain Produk

Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti selanjutnya divalidasi oleh salah satu dosen ahli yaitu Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu dan penulis buku. Selain itu validasi kedua dilakukan juga oleh dosen ahli dongeng cerita anakusia dini yaitu Ibu Madya Putri Utami, M.Pd guna menilai



kelayakan produk tersebut. Kemudian yang ketiga adalah validasi yang dilakukan oleh guru praktik mengajar cerita di tempat penelitian Berikut merupakan hasil perubahan validasi dari produk.

1) Data Hasil Validasi Dosen Ahli Karakter

Validasi berikutnya oleh dosen ahli dibidangnya Bpk Dr. Zubaidi, M.Pd, M.Ag yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2017. Berdasarkan validasi tersebut diperoleh data penilaian dan komentar pada buku cerita Asal Mula danau tes berbasis karakteristik AUD. Data hasil validasi buku cerita asal mula danau tes berbasis karakteristik AUD dapat dilihat pada *lampiran* . Berikut merupakan data hasil penilain validasi dosen ahli.

**Tabel. 12**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli**

No Angket	Skor	Keterangan
1	3	Sangat Baik
2	2	Baik
3	2	Baik
4	3	Sangat Baik
5	3	Sangat Baik
6	2	Baik
7	2	Baik
8	3	Sangat Baik
9	3	Sangat Baik
10	3	Sangat Baik
11	3	Sangat Baik
12	3	Sangat Baik
13	3	Sangat Baik
14	2	Baik
15	3	Sangat Baik
16	3	Sangat Baik
17	3	Sangat Baik

<b>18</b>	2	Baik
<b>19</b>	3	Sangat Baik
<b>20</b>	3	Sangat Baik
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,7</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi guru ahli dongeng cerita adalah 54 dengan rata-rata skor 2.7. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria “Sangat Baik”. Dan ahli juga menyimpulkan bahwa buku cerita asal mula danau tes berbasis karakteristik AUD sudah siap dipergunakan dengan menambah beberapa saran.

## 2) Data Hasil Validasi Dosen Ahli Cerita Anak

Validasi Buku cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD dengan judul asal mula danau tes dilakukan oleh ahli Ibu Madya Putri Utami pada tanggal 25 Desember 2017. Data hasil validasi buku cerita asal mula danau tes berbasis karakteristik AUD dapat dilihat pada *lampiran* .Berdasarkan perhitungan dengan rentang skor 1-3, maka data dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel. 13**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli Bercerita**

No Angket	Skor	Keterangan
<b>1</b>	2	Baik
<b>2</b>	2	Baik
<b>3</b>	2	Baik
<b>4</b>	2	Baik

<b>5</b>	2	Baik
<b>6</b>	2	Baik
<b>7</b>	2	Baik
<b>8</b>	3	Sangat Baik
<b>9</b>	3	Sangat Baik
<b>10</b>	3	Sangat Baik
<b>11</b>	3	Sangat Baik
<b>12</b>	3	Sangat Baik
<b>13</b>	3	Sangat Baik
<b>14</b>	2	Baik
<b>15</b>	2	Baik
<b>16</b>	3	Sangat Baik
<b>17</b>	3	Sangat Baik
<b>18</b>	3	Sangat Baik
<b>19</b>	3	Sangat Baik
<b>20</b>	3	Sangat Baik
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.55</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi guru ahli dongeng cerita adalah 51 dengan rata-rata skor 2.55. hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria “Sangat Baik”. Dan ahli juga menyimpulkan bahwa buku cerita asal mula danau tes berbasis karakteristik AUD sudah siap dipergunakan dengan menambah beberapa saran.

### 3) Data Hasil Validasi Guru Praktik PAUD Uswatun Khasanah

Validasi buku cerita selanjutnya dilakukan oleh Guru praktik di tempat peneitian kami yaitu pada tanggal 8 Januari 2018 sekaligus pemberian SK penelitian dilembaga tersebut. Tujuan dari validasi ini

adalah karena yang menjadi pengajar dalam penelitian bercerita ini adalah guru praktik tersebut secara langsung baik cerita asli maupun cerita hasil pengembangan. Data hasil validasi buku cerita asal mula danau tes berbasis karakteristik AUD dapat dilihat pada *lampiran*. Berdasarkan perhitungan dengan rentang skor 1-3, maka data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.14**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Guru Praktik**

No Angket	Skor	Keterangan
<b>1</b>	3	Sangat Baik
<b>2</b>	3	Sangat Baik
<b>3</b>	3	Sangat Baik
<b>4</b>	2	Baik
<b>5</b>	3	Sangat Baik
<b>6</b>	2	Baik
<b>7</b>	3	Sangat Baik
<b>8</b>	3	Sangat Baik
<b>9</b>	3	Sangat Baik
<b>10</b>	3	Sangat Baik
<b>11</b>	3	Sangat Baik
<b>12</b>	3	Sangat Baik
<b>13</b>	3	Sangat Baik
<b>14</b>	3	Sangat Baik
<b>15</b>	2	Baik
<b>16</b>	3	Sangat Baik
<b>17</b>	3	Sangat Baik
<b>18</b>	3	Sangat Baik
<b>19</b>	3	Sangat Baik
<b>20</b>	3	Sangat Baik
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.85</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi guru ahli dongeng cerita adalah 57 dengan rata-rata skor 2.85. hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria “Sangat Baik”. Dan ahli juga menyimpulkan bahwa buku cerita asal mula danau tes berbasis karakteristik AUD sudah siap dipergunakan dengan menambah beberapa saran.

#### e. Perbaikan Produk

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa saran dan komentar penambahan maupun pengurangan desain produk. Berikut beberapa perubahan produk sebelu dan sesudah divalidasi.

##### 1) Sampul Buku

Pada sampul buku ini, akan dipaparkan mengenai pengembangan sampul buku cerita asal mula danau tes berbasis karakteristik AUD. Pada bagian ini yang mengalami perubahan adalah bagian sampul depan saja. Berikut tampilan sampul depan dan penjelasannya.

**Gambar. 4**  
**Perubahan Hasil Kover Produk**



Judul buku cerita rakyat Bengkulu yang dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan adalah Asal Mula Danau Tes. Tata letak penulisan judul buku mengalami perbaikan. Menurut ahli judul buku utama buku adalah langsung menuju judul cerita Asal mula danau tes. Sedangkan judul tulisan cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD menjadi judul kecil dan dirubah tempatnya. Sehingga terjadi perubahan tata letak penulisan judul buku. Untuk jenis font dan ukurannya disesuaikan saja dengan gambar. Untuk gambar dan warna tidak banyak mengalami perubahan hanya warna tulisan yang diganti. Berikut adalah gambar hasil perubahan berdasarkan saran para ahli.

## 2) Isi Buku dan Grafika

Isi buku dalam penelitian pengembangan ini sedikit mengalami perubahan, baik pada sistem penulisan, gambar dan latar serta bahasa dan penulisan. Pada sistem penulisan yang mengalami perubahan adalah jumlah spasi pada setiap baris dikecilkan, selain itu tanda (“) pada setiap penulisan dialog dihilangkan. Selain itu latar gambar tulisan cerita juga disamakan dengan gambar dihalaman sebelumnya, tujuan agar terdapat kesan yang menyatu antara cerita dan gambar. Berikut salah satu perubahan produk.

**Gambar.5**  
**Perubahan Latar Gambar Tulisan**



Pada gambar isi buku terdapat beberapa perubahan ukuran gambar, dimana gambar harimau, ayam dan kayu dkecilkan dari tokoh utama Lidah Pahit. Selain itu pada penulisan nomor halaman lebih dkecilkan lagi dan jumlah halaman juga berubah. Berikut perubahan gambar.

**Gambar 6**  
**Perubahan Ukuran Gambar Tokoh**



Selain bagian diatas, terdapat pula perubahan gambar latar tempat pada pertemuan hariamu dan lidah pahit kembali, tujuannya agar tidak terjadi kejenuhan pada anak.

**Gambar. 7**  
**Perubahan Latar Tempat**



Selain gambar diatas perubahan latar tempat juga dirubah pada halaman terakhir ketika harimau menerima balasan karena perbuatannya. Karena menurut ahli gambar sebelum revisi harimau tidak mengalami perubahan ekspresi ketika terjadi balasan atas perbuatannya. Berikut perubahan gambar tersebut.



**Gambar.8**  
**Perubahan Gambar**



Disamping hal diatas, bagian isi yang mengalami banyak perubahan adalah bahasa. Menurut ahli bahasa yang digunakan dalam cerita terlalu panjang dan masih menggunakan kata-kata yang belum sederhana dan masih ada kata yang kasar. Seperti pada penggunaan kata dalam cerita awal kata “anak laki-laki yang jelek” dihilangkan, karena mengandung unsur ejekan. Banyak kata-kata yang ditambah dan dikurang dalam produk ini. Selain itu penulisan kalimat pada produk buku tersebut masih ditemukan penulisan yang belum sesuai dengan EYD, contohnya pada tulisan nama tokoh seharusnya diawali

huruf kapital, selain itu juga ditemukan penulisan yang kurang lengkap.

### 3. Anatomi Buku.

Anatomi buku meliputi susunan kelengkapan susunan dan kesesuaian materi buku terhadap judul buku. Dalam hal ini tidak ada perubahan produk.

### f. Uji Coba Produk Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi dan diperbaiki oleh dosen ahli dan guru kemudian diujicobakan di PAUD Uswatun Khasanah Bengkulu Tengah, dengan jumlah anak sebanyak 20 orang. Adapun tujuan dari kegiatan uji coba ini untuk mengetahui sejauh mana produk pengembangan ini berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan bahasa verbal anak. Kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018 untuk pre-test dan tanggal 18 Januari 2018 untuk post test..

Uji coba dilakukan dengan melakukan 2 treatment yang berbeda pada kelompok yang sama, yaitu treatment dengan metode bercerita produk cerita asli rakyat Bengkulu “Asal Mula danau tes” dan dengan treatment produk buku cerita yang telah dikembangkan dan dimodifikasi. Adapun tujuan dari desain uji coba ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan produk tersebut meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak. Berikut adalah hasil uji coba produk baik sebelum treatment maupun sesudah treatment.

### 1) Hasil Uji Coba Produk Pre-Test

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 anak di PAUD Uswatun Khasanah pada kegiatan pre-test dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 15**  
**Hasil Pengisian Lembar Observasi Pre-Test**

No	Nama Anak	Total Skor	Katagori
1	Rafa Wahyu. H	10	Belum Berkembang
2	Adelia	11	Belum Berkembang
3	Ayu Nur Aisyah	12	Belum Berkembang
4	Aan Hidayah	13	Mulai Berkembang
5	Elsa Nurafni	17	Mulai Berkembang
6	Fina Mazidaturizqi	12	Belum Berkembang
7	Jeni Nurmiyati	14	Mulai Berkembang
8	Fina Sohibatul U.S	12	Belum Berkembang
9	Kevin Prayoga	15	Mulai Berkembang
10	Naila Husniah	21	Berkembang Sesuai Harapan
11	Renda Fahmi S.	20	Berkembang Sesuai Harapan
12	Rafif Budiman	19	Berkembang Sesuai Harapan
13	Meinanda Khumairoh	12	Belum berkembang
14	Siska Nazwa P.	26	Berkembang Sangat Baik
15	Winda Lestari	17	Mulai Berkembang
16	Qaiyla Nusantara R.	19	Berkembang Sesuai Harapan
17	Mikha ari W.	16	Mulai Berkembang
18	Sagi Al-fariz	16	Mulai Berkembang
19	M. Ikhsan Maulana	16	Mulai Berkembang
20	Miftahul Jannah	17	Mulai Berkembang
<b>Jumlah</b>		<b>315</b>	<b>Mulai Berkembang</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>15.75</b>	

*Sumber. Hasil Pengisian Observasi*

Hasil penelitian ini selanjutnya akan diuraikan sesuai katagori dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

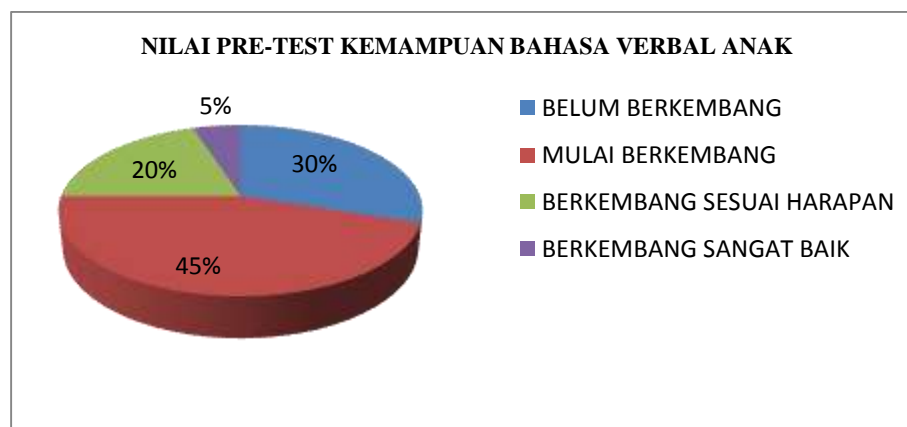
Maka, diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel. 16**  
**Katagori Kemampuan Bahasa Verbal Anak Pre-test**

Hasil	Frekuensi	Presentase	Katagori
32-26	1	5%	Berkembang Sangat Baik
25-19	4	20%	Berkembang Sesuai Harapan
18-12	9	45%	Mulai Berkembang
<12	6	30%	Belum Berkembang

Dari data tabel diatas maka dapat diperoleh grafik nilai hasil pre-test sebagai berikut.

**Gambar. 9**  
**Grafik Nilai Pre-Test Kemampuan Bahasa Verbal Anak**



Berdasarkan hasil tabel dan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pre-test kemampuan bahasa verbal anak mendapat katagori “Mulai Berkembang”.

## 2) Hasil Uji Coba Produk Post-Test

Adapun hasil penelitian post-test yang telah dilakukan di PAUD Uswatun Khasanah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 17**  
**Hasil Pengisian Lembar Observasi Post-Test**

No	Nama Anak	Total Skor	Katagori
1	Rafa Wahyu. H	18	Mulai Berkembang
2	Adelia	26	Berkembang Sangat Baik
3	Ayu Nur Aisyah	27	Berkembang Sangat Baik
4	Aan Hidayah	25	Berkemban Sesuai Harapan
5	Elsa Nurafni	27	Berkembang Sangat Baik
6	Fina Mazidaturizqi	26	Berkembang Sangat Baik
7	Jeni Nurmiyati	24	Berkembang Sesuai Harapan
8	Fina Sohibatul U.S	25	Berkembang Sesuai Harapan
9	Kevin Prayoga	25	Berkembang Sesuai Harapan
10	Naila Husniah	30	Berkembang Sangat Baik
11	Renda Fahmi S.	26	Berkembang Sangat Baik
12	Rafif Budiman	29	Berkembang Sangat Baik
13	Meinanda Khumairoh	24	Berkembang Sesuai Harapan
14	Siska Nazwa P.	31	Berkembang Sangat Baik
15	Winda Lestari	26	Berkembang Sangat Baik
16	Qaiyla Nusantara R.	27	Berkembang Sangat Baik
17	Mikha Ari W.	25	Berkembang Sesuai Harapan
18	Sagi Al-Fariz	29	Berkembang Sangat Baik
19	M. Ikhsan Maulana	29	Berkembang Sangat Baik
20	Miftahul Jannah	27	Berkembang Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>526</b>	<b>Berkembang Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>26.3</b>	

*Sumber. Hasil Pengisian Observasi*

Hasil penelitian ini selanjutnya akan diuraikan sesuai katagori dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka, diperoleh hasil pada tabel berikut:

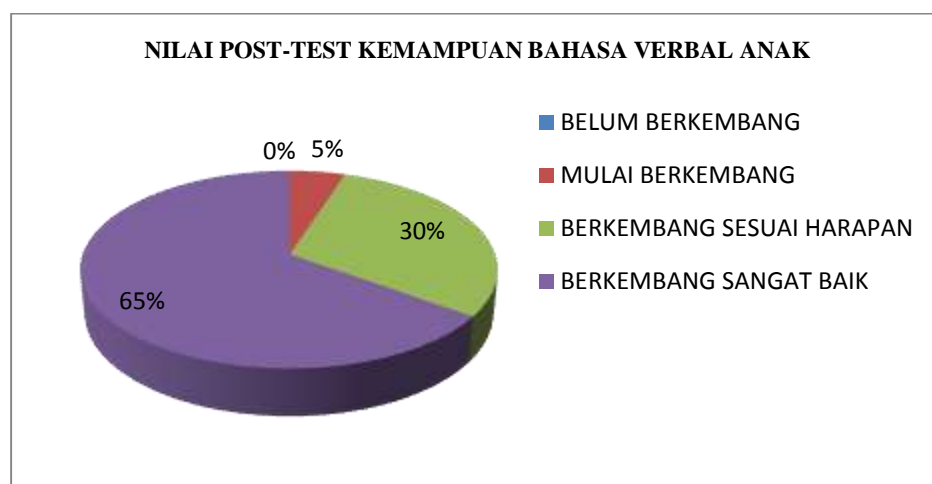
**Tabel. 18**  
**Katagori Kemampuan Bahasa Verbal Anak Post-test**

Hasil	Frekuensi	Presentase	Katagori
32-26	13	65%	Berkembang Sangat Baik
25-19	6	30%	Berkembang Sesuai Harapan
18-12	1	5%	Mulai Berkembang
<12	-	0	Belum Berkembang

*Sumber. Hasil Pengisian Observasi*

Dari data tabel diatas maka dapat diperoleh grafik nilai hasil pre-test sebagai berikut.

**Gambar. 10**  
**Grafik Nilai Post-Test Kemampuan Bahasa Verbal Anak**



Berdasarkan grafik gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan post-test melalui produk pengembangan terhadap kemampuan bahasa verbal anak berada dalam katagori “Sangat Berkembang Baik”.

#### g. Revisi Produk Akhir

Berdasarkan pengalaman uji coba produk di PAUD Uswatun Khasanah khususnya dari guru kelas yang mempraktikan cerita tersebut maka sedikit revisi tambahan produk yaitu penulisan kesimpulan akhir cerita dibedakan dari bagian isi cerita dan memakai latar gambar para tokoh kesemuanya. Tujuannya agar anak-anak dapat menyimpulkan cerita tersebut dengan baik.

**Gambar. 11**  
**Perubahan Revisi Akhir**



## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pembuatan Produk**

Proses pembuatan produk materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD diawali oleh peneliti dengan cara mencari sumber-sumber buku cerita anak khususnya cerita rakyat Bengkulu. Namun belum ditemukannya buku cerita rakyat Bengkulu yang dikhususkan untuk anak-anak, melainkan hanya buku cerita rakyat Bengkulu asli. Buku cerita rakyat Bengkulu asli yang sudah ditemukan oleh peneliti kemudian dianalisis komponen isinya, baik tema, alur, tokoh, latar, bahasa, dan amanat. Melihat kondisi isi buku cerita yang sebenarnya ternyata komponen-komponen tersebut tidak sesuai dengan karakteristik AUD.

Kemudian peneliti melakukan membuat produk dengan mementingkan pada komponen materi cerita tersebut. Peneliti membuat karangan cerita melalui pemikiran dan imajinasi sendiri. Setelah cerita telah selesai dikembangkan, selanjutnya peneliti mengumpulkan gambar-gambar tokoh, latar dan sebagainya di internet. Setelah gambar dikumpulkan selanjutnya peneliti mendesain buku cerita dengan gambar, jenis font, ukuran dan warna yang telah dipilih berdasarkan analisis kebutuhan. Proses pembuatan desain ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu *Corell Draw*.

Setelah produk telah jadi, peneliti kemudian melakukan penilaian produk tersebut kepada 3 validator ahli. Kegiatan validasi tersebut berisi saran dan masukan ahli terhadap produk yang telah peneliti buat. Tujuan



dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut untuk digunakan pada uji coba skala kecil di PAUD Uswatun Khasanah. Setelah produk diujikan pada skala kecil kemudian peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan masukan guru praktik yang memakai produk tersebut ketika penelitian. Tujuan dari kegiatan revisi ini adalah untuk lebih menyempurnakan produk tersebut sehingga layak untuk digunakan dilembaga PAUD, atau masyarakat umum lainnya.

## **2. Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Produk**

Tanggapan siswa terhadap hasil produk dianalisis berdasarkan catatan anekdot dilapangan ketika penelitian. Badapun tanggapan siswa ketika melihat produk tersebut sangat senang dan terlihat antusias ingin melihatnya, bahkan anak-anak bergerombol untuk melihat buku cerita tersebut. Hal ini terlihat ketika di kegiatan pembuka guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan bercerita menggunakan buku bergambar tersebut.

Ketika guru bercerita pada kegiatan inti anak-anak terlihat jauh lebih fokus ketika mendengarkan cerita pada produk tersebut. Sesekali-sekali terlihat seorang anak yang bernama Nazwa memaju kedepan ingin ikut bercerita bersama gurunya. Setelah guru selesai bercerita anak-anak juga terlihat bisa menjawab beberapa pertanyaan dari gurunya. Ketika guru meminta anak-anak bercerita bersama produk buku tersebut terlihat mereka sangat antusias. Dengan demikian melalui produk tersebut anak-anak terlihat lebih aktif dan bersemangat ketika belajar.

### 3. Perbedaan Produk Materi Cerita Asli Rakyat Bengkulu Dengan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik AUD Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak.

Perbedaan antara produk asli dengan produk pengembangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak terlihat jelas pada hasil uji coba produk skala kecil. Uji tersebut dilakukan peneliti dengan dua kegiatan, yaitu kegiatan pre-test dan post-tes pada kelompok anak yang sama. Berikut perbedaan produk materi cerita rakyat Bengkulu asli dengan produk materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak.

**Tabel. 19**  
**Perbedaan Peningkatan Kegiatan Pre-Test Dengan Post-Tes**  
**Pada Kemampuan Bahasa Verbal Anak**

Kategori	Pre-test	Post-test
<b>Belum Berkembang</b>	30%	0%
<b>Mulai Berkembang</b>	45%	5%
<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	20%	30%
<b>Berkembang Sangat Baik</b>	5%	65%

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa verbal anak. Yaitu kegiatan pre-test rata-rata anak hanya mendapat katagori *Mulai Berkembang*, sedangkan kegiatan post-test anak-anak mendapat katagori *Berkembang Sangat Baik*. Dengan demikian jelas bahwa produk hasil pemgebanan yang diterapkan oleh guru melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Produk hasil pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD sudah layak untuk digunakan dan telah divalidasi oleh para ahli dan guru PAUD Uswatun Khasanah Bengkulu Tengah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data-data, maka produk pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak dalam katagori Berkembang Sangat Baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengembangan produk ini, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Sekolah, sebaiknya hasil produk cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan sekolah untuk dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran bercerita khususnya.
2. Bagi guru, hendaknya menggunakan produk cerita rakyat Bengkulu berbasis karakteristik AUD ini dalam melakukan pembelajaran dengan anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz ,Abdul Dan Abdul Majid. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Pt Rosdakarya,
- Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual Di Kabupaten Brebes..*Skripsi S1Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dirokerat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. 1981
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Erma Dwi Citawati,. 2013. *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Yang Mengandung Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak Smp Kelas ViiDi Singaraja*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol 2
- Isjoni.2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Meriyati. 2016. *Membangun Karakter Sejak Usia Dini*. Jurnal Dalam Artikel Karakteristik Anak Usia Dini ( Vo. 1, No 1).
- Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun.2008. *Cerita Untuk Aud*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila,
- Mutiah, Diana.2010.*Psikologi Bermain Aud*. Jakarta: Kncana
- Rahayu,Aprianti Yofita. 2013. *Menumbukan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks
- Setiyanto, Agus. 2001. *Elite Pribumi Bengkulu, Bengkulu* .Bengkulu: Balai Pustaka

- Siregar, Syofiah. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupres
- Sunarto dan Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin,.2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Dengan Pendekatan Sainifik Bagi Peserta Didik Kelas Viii Smp/Mts*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy . 2016. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yaumi, Muhammad Dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sugandhi,. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada